

**MENGENAL ALLAH**

**SASARAN :**

1. Mengenal Allah tanpa mensyirikanNya
2. Menumbuhkan kecintaan dan ketaatan kepada Allah
3. Memahami makna Illah dan tujuan diciptakan
4. Menumbuhkan rasa cinta kepada Allah melebihi apapun
5. Selalu menghubungkan kejadian di muka bumi ini dengan keberadaan Allah
6. Menyadari bahwa hidupnya selalu diawasi Allah dan merasa tenang ketika beribadah kepada Allah Azza Wa Jalla
7. Memaknai syahadat dan konsekuensi syahadat
8. Menumbuhkan rasa untuk menjadi muslim yang Kaffah (menyeluruh) selalu butuh ilmu untuk memperbaiki diri
9. Memumbuhkan rasa untuk selalu menuntut ilmu-ilmu Allah Azza Wa Jalla

**METODE PENDEKATAN**

Ceramah dan diskusi

**KOLOM**

Pada zaman Khalifah Umar bin Khaththab, beliau melarang kaum Muslimin untuk melakukan penipuan dalam jual beli air susu. Dan sudah merupakan kebiasaan beliau untuk melakukan insfeksi ke seluruh wilayah perkampungan, guna mengetahui perihal (ihwal) para penduduk kampung. Tiba-tiba beliau sampai ke suatu perkampungan yang di situ terdapat seorang wanita disertai anak perempuannya yang menjual susu. Terjadilah dialog diantara wanita anak perempuannya :  
 Ibunya berkata,”Wahai puteriku! Campurlah susu yang akan kita jual itu dengan air. Puterinya menjawab, ”Bagaimana mungkin aku mencapurkan air ke dalam susu akan kita jual, padahal Amirul Mukminin sudah melarang kita dari perbuatan tersebut”. Ibunya berkata,”Semua orang dikampung kita itu sudah mencampur susu yang akan mereka jual dengan air, maka tidak ada salahnya kita pun melakukan hal yang sama. Dan yang pasti Amirul Mukminin tidak akan tahu akan hal itu.  
 Puterinya menjawab dengan tegas,”Wahai ibuku! Walaupun Amirul Mukminin tidak mengetahui perbuatan kita, tidakkah ibu tahu, bahwasannya Allah SWT Maha Mengawasi apa yang tengah kita lakukan? Wahai ibuku! Sungguh aku tidak akan pernah melakukannya.  
 Berita kisah tersebut sampai kepada Umar bin Khaththab, Amirul Mukminin, dan beliau sangat kagum dan takjub terhadap pendirian dan keteguhan puteri dari wanita itu, sehingga pada hari berikutnya, beliau memanggil puteranya, dan memintanya untuk menikahi puteri dari wanita tersebut, seraya berdo’a,”Semoga Allah SWT melahirkan dari rahim anak perempuan itu generasi-generasi yang baik.  
 Terbukti dalam sejarah, anak perempuan itu melahirkan generasi yang shalihah yang dinikahi oleh Abdul Aziz bin Marwan, dan terlahir pula dari generasi shalihah tersebut seorang Umar bin Abdul Aziz yang terkenal sebagai khalifah yang adil pada masa Bani Umayah. (Nihayatul Arab karangan An-Nuwairy, 3/238)   
Dari kisah tersebut, kita dapat menyaksikan bukti nyata dari keimanan yang kuat yang ditampilkan oleh seorang anak perempuan yang tentunya hal tersebut lahir setelah memahami dengan baik akan eksistensi Allah SWT dalam kehidupan hamba-Nya. Anak perempuan itu sangat yakin, bahwa Allah SWT Maha Mengawasi di manapun dan kapanpun, baik keadaan ramai ataupun sunyi, sehingga membuatnya tidak berani mencampur susu yang akan dijual itu, sekalipun yang menyuruh adalah ibunya sendiri yang melahirkan.

4

**IBRAH**

1. Dengan mempelajari materi ma’rifatullah, kita mengetahui sifa-sifat Allah.
2. Yakin bahwa Allah selalu mengawasi kita dimanapun dan kapanpun baik keadaan ramai ataupun sunyi.
3. Yakin bahwa sebuah kebaikan dan ketakutan karena Allah akan dibalas dengan kebaikan pula.
4. Dengan keimanan yang kuat lahirlah akhlak yang baik.

**RINCIAN BAHASAN**

Makna Ma’rifatullah

Dalam bahasa arab ‘Mengenal Allah’ disebut Ma’rifatullah. Ma’rifatullah berasal dari kata *ma’rifah* dan *Allah*. Ma’rifah berarti mengetahui, mengenal . Mengenal Allah bukan melalui zat *Allah* tetapi mengenal-Nya lewat tanda-tanda kebesaranNya (ayat-ayatNya)

Pentingnya mengenal Allah SWT

Seseorang yang mengenal Allah SWT pasti akan tahu tujuan hidupnya (QS 51:56) dan tidak tertipu oleh kehidupan dunia.

Ma’rifatullah merupakan ilmu yang tertinggi yang harus difahami manusia (QS 6:122). Hakikat ilmu adalah memberikan keyakinan kepada yang mendalamnya. Ma’rifatullah adalah ilmu yang tertinggi sebab jika jika difahami memberikan keyakinan yang mendalam. Memehami ma’rifatullah juga mengeluarkan manusia dari kegelapan kebodohan kepada cahaya hidayah yang terang (6:122)

Berilmu dengan ma’rifatullah sangat penting karena :

1. Berhubungan dengan objeknya, yaitu Allah Sang Pencipta
2. Berhubungan dengan manfaat yang diperoleh yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, yaitu dengannya akan diperoleh keberuntungan dan kemenangan

Menurut Ibnu Qayyim, Jalan yang digunakan dalam rangka untuk mengenal Allah

1. Ayat Kauniyah ( melihat tanda-tanda kekuasaan Allah)

Lihatlah setiap hal disekeliling kita sampai yang paling kecil sekalipun, lalu dalam diri kita, bukankah semua itu adalah ayat-ayat Allah yang bersatu dalam harmoni yang begitu indah yang dapat kita ambil hikmahnya, sesuai QS Ali Imran : 190-191 dan Al Baqarah :164. Ayat Allah di alam ini :

1. Fenomena terjadi di alam
2. Fenomena kehendak yang tinggi
3. Fenomena kehidupan

1

1. Fenomena petunjuk dan ilham
2. Fenomena pengabulan doa
3. Ayat Qur’aniyah ( merenungi dan mentadaburi ayat-ayat Qauliyah )
4. Merenungi dan mentadaburi ayat-ayat Al-qur’an dalam QS An-Nisa : 82, Al-Mu’minun : 68 dan Shad : 2
5. Kebenaran Al-qur’an dan diakui oleh para pakar barat yang jujur (pertumbuhan janin) dalam QS Al-Mu’minun : 12-14
6. Keindahan Al-qur’an (QS 2:23)
7. Pemberitahuan tentang umat yang lampau (QS 9:70)
8. Pemberitahuan tentang kejadian yang akan datang (QS 30: 1-3)
9. Lewat memahami Asma’ul Husna

Bersikap sesuai dengan apa yang diajarkan didalam nash wahyu tentang sifat-sifat Allah dan asma-asma-Nya

1. Allah sebagai Al-Khaliq (QS 40:62)
2. Allah sebagai pemberi rizqi ( QS 35:3, 11:6)
3. Allah sebagai pemilik (QS 2:284)

Manfaat Ma’rifatullah

. Ma’rifatullah merupakan asas dibangunkan segala amal dalam kehidupan, dan dari sanalah dibangun Ma’rifatur Rasul dan Ma’rifatul Islam secara utuh. Ma’rifatullah merupakan sepenting-penting kewajiban yang mesti diketahui oleh insan, sebab apabila seseorang melakukan amal ibadah tampa didadari ma’rifat kepada Allah maka sia-sialah seluruh aktivitas kehidupannya (Al Furqon :22-23). Maka manfaat mengenal Allah Swt adalah sebagai berikut:

1. Ma’rifatullah merupakan puncak kesadaran yang akan menentukan perjalanan hidup manusia selanjutnya.
2. Ma’rifatullah menjelaskan tujuan hidup manusia yang sesungguhnya (QS 47:12).
3. Ma’rifatullah merupakan asas (landasan) perjalanan ruhiyyah (spiritual) manusia secara keseluruhan.
4. Orang yang mengenal Allah akan selalu berusaha dan bekerja untuk mendapatkan Ridho Allah, tidak untuk memuaskan hawa nafsu dan syahwatnya.
5. Ma’rifatullah mendorong manusia mukmin untuk mengenal nabi dan para rasul, karena merekalah yang mengenal Allah.
6. Ma’rifatullah sangat penting untuk merevolusi pribadi manusia, untuk mengubah kearah kebaikan.
7. Ma’rifatullah untuk meningkatkan iman dan taqwa (Ats-Tsamrah Ziyaadah Al-Iimaan wa At-Taqwa).

Setiap ayat Allah (qauliyah maupun Qauniyyah) akan menjadi bahan berpikir dan penambahan keiman dan ketaqwaan Surga adalah tempat abadi yang telah dijanjikan Allah bagi hamba yang di Ridhoi-Nya.

1. Ma’rifatullah dapat memunculkan perasaan muroqabatullah(merasa diawasi oelh Allah) dalam diri setiap manusia. Karena tidak ada satupun yang dilakukan oleh makhluk luput dari pengawasan Allah SWT

### Pengertian Aqidah

Secara Istilah, yang dimaksud dengan Aqidah adalah : Perkara-perkara yang dibenarkan oleh jiwa dan hati merasa tenang karenanya, serta menjadi suatu keyakinan bagi pemiliknya, yang tidak dicampuri keraguan sedikitpun.

Aqidah adalah fondasi bangunan umat Islam sehingga sepanjang sejarah kehidupan manusia, tidak ada suatu generasipun yang dibiarkan kosong oleh Allah SWT tanpa mengutus Rasulnya kepada mereka. Yang diberi tugas untuk mengajak kepada keimanan yang benar, serta menanamkan sedalam-dalamnya akar aqidah dalam hati manusia.

*Prinsip Dasar Aqidah*

Keimanan atau aqidah tersusun atas enam perkara :

* 1. Iman Kepada Allah.
  2. Iman Kepada Malaikat.
  3. Iman kepada Kitab-kitab Allah.
  4. Iman kepada Nabi-nabi dan Rsaul. Allah SWT
  5. Iman kepada Hari Akhir.
  6. Iman kepada Takdir (Qadha dan Qadhar)

Makna Syahadat Dan Konsekuensinya

Secara Bahasa

* 1. Al Iqrar ( Pernyataan ): Pernyataan mengandung kewajiban yang harus ditegakkan dan diperjuangkan ( QS 3:18, 7:172, 3:81 ).
  2. Al Mitsaaq ( janji ): Janji setia untuk mendengar dan taat dalam segala keadaan terhadap perintah Allah ( QS. 5:7,2:285, 2: 9, QS. 7 : 172).
  3. Al Qasam ( Sumpah ): Seseorang yang bersumpah, terikat dengan segala konsekuensi sumpahnya ( QS 6: 162-163).

Dapat disimpulkan tiga tahapan dalam Syahadatain yaitu:

1. Diucapkan dengan lidah (lisan)
2. Dibenarkan dengan hati
3. Diamalkan dengan perbuatan

Urgensi Syahadat

Ada beberapa alasan utama kenapa kalimat syahadat tersebut memiliki fungsi yang fundamental dalam Islam :

1. Syahadat Merupakan Pintu Gerbang Memasuki Islam
2. Dari Muaz berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda : “Barang siapa yang akhir katanya (ketika menjelang ajal) Laa Ilaha Illallaah, maka pasti dia akan masuk surga.” (HR. Ahmad dan Abu Daud)”.

3

1. Syahadat merupakan Inti Sari Ajaran Islam.
2. Syahadat merupakan dasar-dasar perubahan.
3. Syahadat (Khususnya syahadat Uluhiyah : Asyhadualla Ilaha iIlallah) adalah hakekat da’wah para rasul.
4. Syahadat merupakan keutamaan yang besar

#### Makna Syhadatain

Kalimat syahadat memeiliki dua pengertian, syahdat uluhiyah: Yaitu *Laailaha Iallah*, dan syahadat Risalah : yaitu *Muhammmadarrasulullah*.

Ma’na Allah dan Ilah

1. **La**لا

berarti menafikan. Maksudnya adalah bagaimana seorang manusia untuk menafikan/meniadakan sembahan-sembahan, baik itu yang berada didalam dirinya, ataupun yang berada diluar dirinya.

2.**ilah** إِلَهَ

berarti sesuatu yang dicintai, digandrungi, hati selalu terpaut kepadnya, serta rela berkorban hanya untuknya. Dengan pengertian ini , berarti apa yang sangat dicintai oleh seseorang,sangat digandrunginya, dan diutamakannya dari yang lain, maka berartiitulah Ilanya/tuhannya.

**3.illa** إِلَّا

berarti pengecualiaan, yaitu mengecualikan sembahan-sembahan yang lain, kecuali kepada apa yang diperintahkan.

**4.Allah** اللَّهُ

yaitu zat yang mulia,agung, yang seharuysnya m enjadi sembahan manusia, dengan menafikan sembahan-sembahan yang lain, kecuali hanya kepada Allah.

#### DAFTAR BACAAN

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Al Islam (Dr Bustanudin Agus) 2. Kuliah Aqidah Tauhid (Drs.H.Yunahar Ilyas.LC) 3. Kuliah Tauhid (DrsImanudin A>R)   4. Menuju Umat terbaik (Ahmad yani) | 6. Fiqhud da’wah (Muhammad nasir)  7. Ma’rifatullah(Dr Irwan prayitno) |

*MENGENAL RASUL*

SASARAN :

1. Hikmah diutusnya Rasululullah
2. Cara mengenal rasulullah
3. Menumbuhkan cinta kepada Rasulullah
4. Menteladani Rasullah sebagai bukti cinta kepada Allah
5. Menumbuhkan rasa untuk menjaga sunnah-sunnah rasulullah dalam kehidupan sehari-hari
6. Menghilangkan rasa figuritas terhadap sesama manusia dan menjadikan Rasulullah satu-satunya idola dan tauladan
7. Selalu bersalawat kepada rasulullah Muhammad SAW
8. Mampu membedakan definisi antara nabi dan rasul

**METODE PENDEKATAN**

Ceramah dan diskusi

KISAH

*Aku Memanggil Kalian...,*

*Bismillah, Assalamu’alaikum….*

*Perkenalkan!   
Namaku Bilal. Ayahku bernama Rabah, seorang budak dari Abesinia, oleh karena itu nama panjangku Bilal Bin Rabah. Aku tidak tahu mengapakah Ayah dan Ibuku sampai di sini, Makkah. Sebuah tempat yang hanya memiliki benderang matahari, hamparan sahara dan sedikit pepohonan. Aku seorang budak yang menjadi milik tuannya. Umayyah, biasa tuan saya itu dipanggil. Seorang bangsawan Quraisy, yang hanya peduli pada harta dan kefanaan. Setiap jeda, aku harus bersiap kapan saja dilontarkan perintah. Jika tidak, ada cambuk yang menanti akan mendera bagian tubuh manapun yang disukainya.*

*Setiap waktu adalah sama, semua hari juga serupa tak ada bedanya, yakni melayani majikan dengan sempurna. Hingga suatu hari aku mendengar seseorang menyebutkan nama Muhammad. Tadinya aku tak peduli, namun kabar yang ku dengar membuatku selalu memasang telinga baik-baik. Muhammad, mengajarkan agama baru yaitu menyembah Tuhan yang maha tunggal. Tidak ada tuhan yang lain. Aku tertarik dan akhirnya, aku bersyahadat diam-diam.*

*Namun, pada suatu hari majikanku mengetahuinya. Aku sudah tahu kelanjutannya. Mereka memancangku di atas pasir sahara yang membara. Matahari begitu terik, seakan belum cukup, sebuah batu besar menindih dada ini. Mereka mengira aku akan segera menyerah. Haus seketika berkunjung, ingin sekali minum. Aku memintanya pada salah seorang dari mereka, dan mereka membalasnya dengan lecutan cemeti berkali-kali. Setiap mereka memintaku mengingkari Muhammad, aku hanya berucap “Ahad... ahad”. Batu diatas dada mengurangi kemampuanku berbicara sempurna. Hingga suatu saat, seseorang menolongku, Abu Bakar menebusku dengan uang sebesar yang Umayyah minta. Aku pingsan, tak lagi tahu apa yang terjadi.*

*Segera setelah sadar, aku dipapah Abu Bakar menuju sebuah tempat tinggal Nabi Muhammad. Kakiku sakit tak terperi, badanku hampir tak bisa tegak. Ingin sekali rubuh, namun Abu Bakar terus membimbingku dengan sayang. Tentu saja aku tak ingin mengecewakannya. Aku harus terus melangkah menjumpai seseorang yang kemudian ku cinta sampai nafas terakhir terhembus dari raga. Aku tiba di depan rumahnya. Ada dua sosok disana. Yang pertama adalah Ali bin Abi Thalib sepupunya yang masih sangat muda dan yang di sampingnya adalah dia, Muhammad.*

*Muhammad, aku memandangnya lekat, tak ingin mata ini berpaling. Ku terpesona, jatuh cinta, dan merasakan nafas yang tertahan dipangkal tenggorokan. Wajahnya melebihi rembulan yang menggantung di angkasa pada malam-malam yang sering ku pandangi saat istirahat menjelang. Matanya jelita menatapku hangat. Badannya tidak terlalu tinggi tidak juga terlau pendek. Dia adalah seorang yang jika menoleh maka seluruh badannya juga. Dia menyenyumiku, dan aku semakin mematung, rasakan sebuah aliran sejuk sambangi semua pori-pori yang baru saja dijilati cemeti.*

10

*Dia bangkit, dan menyongsongku dengan kegembiraan yang nampak sempurna. Bahkan hampir tidak ku percaya, ada genangan air mata di pelupuk pandangannya. Ali, saat itu bertanya “Apakah orang ini menjahati engkau, hingga engkau menangis”. “Tidak, orang ini bukan penjahat, dia adalah seorang yang telah membuat langit bersuka cita”, demikian Muhammad menjawab. Dengan kedua tangannya, aku direngkuhnya, di peluk dan di dekapnya, lama. Aku tidak tahu harus berbuat apa, yang pasti saat itu aku merasa terbang melayang ringan menjauhi bumi. Belum pernah aku diperlakukan demikian istimewa.*

*Selanjutnya aku dijamu begitu ramah oleh semua penghuni rumah. Ku duduk di sebelah Muhammad, dan karena demikian dekat, ku mampu menghirup wewangi yang harumnya melebihi aroma kesturi dari tegap raganya. Dan ketika tangan Nabi menyentuh tangan ini begitu mesra, aku merasakan semua derita yang mendera sebelum ini seketika terkubur di kedalaman sahara. Sejak saat itu, aku menjadi sahabat Muhammad.*

*Kau tidak akan pernah tahu, betapa aku sangat beruntung menjadi salah seorang sahabatnya. Itu ku syukuri setiap detik yang menari tak henti. Aku Bilal, yang kini telah merdeka, tak perlu lagi harus berdiri sedangkan tuannya duduk, karena aku sudah berada di sebuah keakraban yang mempesona. Aku, Bilal budak hitam yang terbebas, mereguk setiap waktu dengan limpahan kasih sayang Al-Musthafa. Tak akan ada yang ku inginkan selain hal ini.*

*Oh iya, aku ingin mengisahkan sebuah pengalaman yang paling membuatku berharga dan mulia. Inginkah kalian mendengarnya?*

*Di Yathrib, mesjid, tempat kami, umat Rasulullah beribadah telah berdiri. Bangunan ini dibangun dengan bahan-bahan sederhana. Sepanjang hari, kami semua bekerja keras membangunnya dengan cinta, hingga kami tidak pernah merasakan lelah. Nabi memuji hasil kerja kami, senyumannya selalu mengembang menjumpai kami. Ia begitu bahagia, hingga selalu menepuk setiap pundak kami sebagai tanda bahwa ia begitu berterima kasih. Tentu saja kami melambung.*

*Kami semua berkumpul, meski mesjid telah selesai dibangun, namun terasa masih ada yang kurang. Ali mengatakan bahwa mesjid membutuhkan penyeru agar semua muslim dapat mengetahui waktu shalat telah menjelang. Dalam beberapa saat kami terdiam dan berpandangan. Kemudian beberapa sahabat membicarakan cara terbaik untuk memanggil orang-orang.*

*“Kita dapat menarik bendera” seseorang memberikan pilihan.*

*“Bendera tidak menghasilkan suara, tidak bisa memanggil mereka”*

*“Bagaimana jika sebuah genta?”*

*“Bukankah itu kebiasaan orang Nasrani”*

*“Jika terompet tanduk?”*

*“Itu yang digunakan orang Yahudi, bukan?”*

*Semua yang hadir di sana kembali terdiam, tak ada yang merasa puas dengan pilihan-pilihan yang dibicarakan. Ku lihat Nabi termenung, tak pernah ku saksikan beliau begitu muram. Biasanya wajah itu seperti matahari di setiap waktu, bersinar terang. Sampai suatu ketika, adalah Abdullah Bin Zaid dari kaum Anshar, mendekati Nabi dengan malu-malu. Aku bergeser memberikan tempat kepadanya, karena ku tahu ia ingin menyampaikan sesuatu kepada Nabi secara langsung.*

11

*“Wahai, utusan Allah” suaranya perlahan terdengar. Mesjid hening, semua mata beralih pada satu titik. Kami memberikan kepadanya kesempatan untuk berbicara.*

*“Aku bermimpi, dalam mimpi itu ku dengar suara manusia memanggil kami untuk berdoa...” lanjutnya pasti. Dan saat itu, mendung di wajah Rasulullah perlahan memudar berganti wajah manis berseri-seri. “Mimpimu berasal dari Allah, kita seru manusia untuk mendirikan shalat dengan suara manusia juga….”. Begitu nabi bertutur.*

*Kami semua sepakat, tapi kemudian kami bertanya-tanya, suara manusia seperti apa, lelakikah?, anak-anak?, suara lembut?, keras? atau melengking? Aku juga sibuk memikirkannya. Sampai kurasakan sesuatu diatas bahuku, ada tangan Al-Musthafa di sana. “Suara mu Bilal” ucap Nabi pasti. Nafasku seperti terhenti.*

*Kau tidak akan pernah tahu, saat itu aku langsung ingin beranjak menghindarinya, apalagi semua wajah-wajah teduh di dalam mesjid memandangku sepenuh cinta. “Subhanallah, saudaraku, betapa bangganya kau mempunyai sesuatu untuk kau persembahkan kepada Islam” ku dengar suara Zaid dari belakang. Aku semakin tertunduk dan merasakan sesuatu bergemuruh di dalam dada. “Suaramu paling bagus duhai hamba Allah, gunakanlah” perintah nabi kembali terdengar. Pujian itu terdengar tulus. Dan dengan memberanikan diri, ku angkat wajah ini menatap Nabi. Allah, ada senyuman rembulannya untukku. Aku mengangguk.*

*Akhirnya, kami semua keluar dari mesjid. Nabi berjalan paling depan, dan bagai anak kecil aku mengikutinya. “Naiklah ke sana, dan panggillah mereka di ketinggian itu” Nabi mengarahkan telunjuknya ke sebuah atap rumah kepunyaan wanita dari Banu’n Najjar, dekat mesjid. Dengan semangat, ku naiki atap itu, namun sayang kepalaku kosong, aku tidak tahu panggilan seperti apa yang harus ku kumandangkan. Aku terdiam lama.*

*Di bawah, ku lihat wajah-wajah menengadah. Wajah-wajah yang memberiku semangat, menelusupkan banyak harapan. Mereka memandangku, mengharapkan sesuatu keluar dari bibir ini. Berada diketinggian sering memusingkan kepala, dan ku lihat wajah-wajah itu tak mengharapkan ku jatuh. Lalu ku cari sosok Nabi, ada Abu Bakar dan Umar di sampingnya. “Ya Rasul Allah, apa yang harus ku ucapkan?” Aku memohon petunjuknya. Dan kudengar suaranya yang bening membumbung sampai di telinga “ Pujilah Allah, ikrarkan Utusan-Nya, Serulah manusia untuk shalat”. Aku berpaling dan memikirkannya. Aku memohon kepada Allah untuk membimbing ucapanku.*

*Kemudian, ku pandangi langit megah tak berpenyangga. Lalu di kedalaman suaraku, aku berseru :*

*Allah Maha Besar. Allah Maha Besar*

*Aku bersaksi tiada Tuhan Selain Allah*

*Aku bersaksi bahwa Muhammad Utusan Allah*

*Marilah Shalat*

*Marilah Mencapai Kemenangan*

12

*Allah Maha Besar. Allah Maha Besar*

*Tiada Tuhan Selain Allah.*

*Ku sudahi lantunan. Aku memandang Nabi, dan kau akan melihat saat itu Purnama Madinah itu tengah memandangku bahagia. Ku turuni menara, dan aku disongsong begitu banyak manusia yang berebut memelukku. Dan ketika Nabi berada di hadapan ku, ia berkata “Kau Bilal, telah melengkapi Mesjidku”.*

*Aku, Bilal, anak seorang budak, berkulit hitam, telah dipercaya menjadi muadzin pertama, oleh Dia, Muhammad, yang telah mengenyahkan begitu banyak penderitaan dari kehidupan yang ku tapaki. Engkau tidak akan pernah tahu, mengajak manusia untuk shalat adalah pekerjaan yang dihargai Nabi begitu tinggi. Aku bersyukur kepada Allah, telah mengaruniaku suara yang indah. Selanjutnya jika tiba waktu shalat, maka suaraku akan memenuhi udara-udara Madinah dan Makkah.*

*Hingga suatu saat,*

*Manusia yang paling ku cinta itu dijemput Allah dengan kematian terindahnya. Purnama Madinah tidak akan lagi hadir mengimami kami. Sang penerang telah kembali. Tahukah kau, betapa berat ini ku tanggung sendirian. Aku seperti terperosok ke sebuah sumur yang dalam. Aku menangis pedih, namun aku tahu sampai darah yang keluar dari mata ini, Nabi tak akan pernah kembali. Di pangkuan Aisyah, Nabi memanggil ‘ummatii… ummatiii’ sebelum nafas terakhirnya perlahan hilang. Aku ingat subuh itu, terkakhir nabi memohon maaf kepada para sahabatnya, mengingatkan kami untuk senantiasa mencintai kalam Ilahi. Kekasih Allah itu juga mengharapkan kami untuk senantiasa mendirikan shalat. Jika ku kenang lagi, aku semakin ingin menangis. Aku merindukannya, sungguh, betapa menyakitkan ketika senggang yang kupunya pun aku tak dapat lagi mendatanginya.*

*Sejak kematian nabi, aku sudah tak mampu lagi berseru, kedukaan yang amat membuat ku lemah. Pada kalimat pertama lantunan adzan, aku masih mampu menahan diri, tetapi ketika sampai pada kalimat Muhammad, aku tak sanggup melafalkannya dengan sempurna. Adzanku hanya berisi isak tangis belaka. Aku tak sanggup melafalkan seluruh namanya, ‘Muhammad’. Jangan kau salahkan aku. Aku sudah berusaha, namun, adzanku bukan lagi seruan. Aku hanya menangis di ketinggian, mengenang manusia pilihan yang menyayangiku pertama kali. Dan akhirnya para sahabat memahami kesedihan ini. Mereka tak lagi memintaku untuk berseru.*

*Sekarang, ingin sekali ku memanggil kalian… memanggil kalian dengan cinta. Jika kalian ingin mendengarkan panggilanku, dengarkan aku, akan ada manusia-manusia pilihan lainnya yang mengumandangkan adzan. Saat itu, anggaplah aku yang memanggil kalian. Karena, sesungguhnya aku sungguh merindui kalian yang bersegera mendirikan shalat.*

*Alhamdulillah kisahku telah sampai, ku sampaikan salam untuk kalian.*

*Wassalamu’alaikum*

\*\*\*

**IBRAH**

13

Cara Melembutkan hati

1. Berdo’a dengan jujur kepada Allah agar ia memberi hati yang lembut
2. Mengunjungi kuburan sebagai salah satu tempat intropeksi bahwa kita akan kembali kepada Allah dengan amal yang kita bawa.
3. Memperbanyak zikir kepada Allah. Hendaknya ia membasahi selalu lidahnya dengan zikir kepada Allah, baik dalam keadaan berdiri, duduk atau musafir.
4. Tilawatul Qur’an dengan hati yang khusyu’ penuh tadabbur. Hendaknya ia memberi waktu khusus untuk tilawatul qur’an setiap hari
5. Membaca siroh Rasullullah SAW, sahabat-sahabatnya serta siroh para salafus Sholeh.

**RINCIAN BAHASAN**

Makna Risalah dan Rasul

Risalah : sesuatu yang diwahyukan Allah SWT berupa prinsip hidup, moral, ibadah, aqidah untuk mengatur kehidupan manusia agar terwujud kebahagian di dunia dan akhirat.

Rasul : seorang lelaki terpilih yang diutus dan menerima wahyu oleh Allah SWT yang berkewajiban untuk melaksanakannya dan diperintahkan untuk menyampaikannya kepada manusia (QS 21:17)

Lalu apakah sama anatara nabi dan rasul yang selama ini kita ketahui? Coba kita lihat dari segi makna nabi dan rasul:

* Nabi : Seorang yang diberi wahyu oleh Allah dengan suatu syari’at namun tidak diperintahkan untuk menyampaikannya, akan tetapi mengamalkannya sendiri tanpa ada keharusan untuk menyampaikannya.
* Rasul : Seorang yang diberi wahyu oleh Allah dengan suatu syari’at dan diperintahkan untuk menyampaikan dan mengamalkannya.

Setiap Rasul pasti nabi, namun tidak setiap nabi itu Rasul. Jumlah para Nabi itu jauh lebih banyak ketimbang para Rasul. Namun, yang wajib diketahui dan diimani hanya 25 nabi.

Pentingnya iman kepada Rasul

Iman kepada para rasul adalah salah satu Rukun Iman. Seorang tidak dianggap muslim atau mukmin kecuali ia beriman bahwa Allah mengutus para rasul yang menginterprestasikan hakekat yang sebenarnya dari agama Islam yaitu *Tauhidullah.*

Juga tidak dianggap beriman atau muslim kecuali ia beriman kepada seluruh rasul, dan tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya (Al-Asyqor : 56).

Dan bagi yang menghina atau mencaci maki Rasulullah berarti dianggap murtad (keluar dari agama Islam)

Nama-nama 25 Rasul dan Nabi-nabi ulul azmi

* Nama-nama 25 Rasul

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Nabi Adam a.s | 14. Nabi Musa a.s |
| 1. Nabi Idris a.s | 15. Nabi Harun a.s |
| 1. Nabi Nuh a.s | 16. Nabi Zulkifli a.s |
| 1. Nabi Hud a.s | 17. Nabi Daud a.s |
| 1. Nabi Sholeh a.s | 18. Nabi Sulaiman a.s |
| 1. Nabi Ibrahim a.s | 19. Nabi Ilyas a.s |
| 1. Nabi Lud a.s | 20. Nabi ilyasa a.s |
| 1. Nabi Ismail a.s | 21. Nabi Yunus a.s |
| 1. Nabi Ishaq a.s | 22. Nabi Zakaria a.s |
| 1. Nabi Ya’kub a.s | 23. Nabi Yahya a.s |
| 1. Nabi Yusuf a.s | 24. Nabi Isa a.s |
| 1. Nabi Ayyub a.s | 25. Nabi Muhammad SAW |
| 1. Nabi Suhaib a.s |  |

* Nabi-nabi ulul azmi

Kata ulul ‘azmi berasal dari dua kata, yakni ulul dan ‘azmi. Arti dari kata ulu atau uli adalah memiliki atau mempunyai, sedangkan ‘azmi artinya adalah tekad atau keteguhan hati yang kuat. Ketika dua kata di atas tadi digabungkan maka menjadi ulul ‘azmi. Seorang rasul yang bergelar ulul ‘azmi artinya adalah seorang utusan yang memiliki ketabahan, kesabaran dan keuletan yang luar biasa, dalam menjalankan tugas sucinya sebagai rasul, walaupun menghadapi berbagai rintangan dari kaumnya.

Para rasul ulul ‘azmi ini tetap teguh pada hati dan pendiriannya untuk menyampaikan ajaran atau wahyu Allah swt., kepada umatnya. Rasul yang mendapatkan gelar ulul ‘azmi ini adalah:

1. Nabi Nuh *‘alaihis salam* (a.s.)
2. Nabi Ibrahim *‘alaihis salam* (a.s)
3. Nabi Musa *‘alaihis salam* (a.s)
4. Nabi Isa ‘*alaihis salam* (a.s), dan
5. Nabi Muhammad *shallallaahu ‘alaihi wasallama* (saw

Sifatur Rasul

1. *Basyariyah* (manusia) (QS 14:11)

Kenapa Allah SWT perlu menegaskan bahawa Rasul itu manusia biasa. Dengan penegasan ini maka dapat disimpulkan bahawa Rasul dari golongan kita juga, dari manusia yang seperti kita juga misalnya makan, minum, tidur, beristeri, bekerja, belajar, penat, dan sifat-sifat kemanusiaan lainnya. Perbedaannya hanyalah terletak kepada amanah yang Allah berikan kepada Rasul yaitu wahyu. Meyakini betul bahwa Rasul seperti kita maka tidak ada alasan bagi kita untuk menolak perintah Rasul, tidak ada alasan tidak mampu, tidak boleh dan sebagainya. Juga tidak boleh beri alasan anak, isteri, sibuk kerja dan sebagainya kerana Rasul juga mempunyai tanggung jawab demikian juga terhadap anak, isteri dan sebagainya.

1. *‘Ismah* (terpelihara dari kesalahan) (QS 5:67, QS 66:1)

Rasul yang diberi amanah untuk menyampaikan dakwah mesti terpelihara dari kesalahan karena yang disampaikan adalah sesuatu yang berasal dari Allah SWT. Allah SWT pasti memelihara aturan dan firman-Nya dari kesalahan. Dengan sifat Rasul demikian itu dijaga oleh Allah SWT maka apa yang dikeluarkan Rasul adalah benar.

1. *Sidiq (*benar) (QS 53:3-4)

Rasul - rasul dan Muhammad SAW mempunyai sifat siddiq yang membawa kebenaran. Orang yang membawa kebenaran tentunya ia sendiri bersifat siddiq sehingga apa yang disampaikan dapat diterima.

1. *Fatanah* (cerdas) ( QS 48:27 )

Kecerdasan Rasulullah dapat dilihat bagaimana Rasul menyusun dakwah dan strategi-strategi seperti berperang, berdakwah ke tempat lain dan sebagainya. Di antara kecerdasan Rasul adalah mempunyai pandangan bahwa Islam akan menaklukkan Mekkah dan menaklukkan Khaibar. Rasul menggambarkan pada saat tersebut umat Islam masuk ke Masjidil Haram dengan aman sentosa, serta bercukur dan menggunting rambut kepala tanpa sedikitpun. Kecerdasan Rasul dalam memperkirakan kekuatan umat Islam dan kelemahan pihak lawan juga dibuktikan di dalam peperangan lainnya.

1. *Amanah* ( dapat dipercaya ) ( QS. 4:58 )

Amanah secara umum berarti bertanggungjawab terhadap apa yang dibawanya, menepati janji, melaksanakan perintah, menunaikan keadilan, memberikan hukum yang sesuai dan dapat menjalankan sesuatu yang disepakatinya.

1. *Tabligh* (menyampaikan) (QS. 5:67).

Kenapa jumlah bilangan pengikut Islam semakin hari semakin ramai dan semakin banyak yang menyokongnya. Jawabannya adalah sifat tabligh dimiliki oleh Rasul dan pengikutnya. Setiap muslim merasakan bahwa dakwah atau menyampaikan Islam sebagai suatu kewajiban yang perlu dilaksanakan di mana saja dan bila masa saja. Artinya dalam keadaan bagaimanapun, Umat Islam senantiasa menyampaikan risalah ini kepada siapa sahaja yang menerimanya.

1. *Iltizam* (komitmen) ( QS. 17:74, QS 68:1-7 )

Rasulullah SAW beserta Rasulnya sangatlah dikenal dengan komitmenya dengan Islam dan apa yang dibawanya. Beliau tahan dan tidak merasa takut sedikitpun menghadapi cobaan dan tantangan dari pihak jahiliyah. Rasul selalu komitmen dan dapat menghadapi cabaran dengan baik. Sifat iltizam ini perlu dipupuk pada diri kita karna dengan sifat inilah, nilai-nilai Islam pada diri kita menjadi terpelihara dengan baik. Tanpa iltizam maka godaan syaitan dan gangguan kafir menjadi terasa pada kita dan perubahan berlaku bahkan menjadi futur dan sesat . Na’uzubilLah. Kemenangan bersama-sama dengan sifat iltizam ini akan tercapai.

1. *Khuluqin Azim* (akhlak yang mulia) ( QS. 68:4)

8

Sifat-sifat yang dimiliki oleh para rasul menggambarkan akhlak yang mulia. Akhlak mulia berarti akhlak yang tinggi kemudian untuk mencapainya perlu proses dan latihan. Tidak semua manusia bisa mencapai akhlak seperti ini kecuali mereka yang mengikuti **tarbiyah islamiyah.** Akhlak mulia yang dimiliki seseorang maka akan disenangi oleh masyarakat di sekitarnya, mereka menerima dan menyambut individu yang berakhlak mulia. Sunnah dakwah melihatkan bahawa kebencian pihak Jahiliyah karena aqidah yang dibawa umat Islam bukan karena akhlaknya. Mereka menerima akhlak Islam karena tidak merugikannya bahkan menguntungkannya.

1. *Akhlak Qur’an*

Akhlak mulia adalah juga akhlak Al Qur’an. Berarti akhlak Rasul adalah amalan dan tingkah laku yang sesuai dengan Al Qur’an atau yang diarahkan oleh Al Qur’an. Jadi untuk mendapati akhlak mulia seperti yang dimiliki Rasul maka mesti mengamalkan Al Qur’an dalam kehidupan sehari-harinya. Al Qur’an berjalan adalah akhlak Rasul.

Hadits,” Bertanya kepada Aisyah RA bagaimanakah akhlak RasululLah ? jawabannya adalah khuluquhu Al Qur’an”.

1. *Uswatun Hasanah* (teladan yang baik**)** ( QS. 33:21 )

Pada diri Rasul Muhammad SAW terdapat contoh yang baik yaitu akhlak yang mulia yang digambarkan oleh Allah SWT. Sebagai contoh yang nyata bagaimana menjadi muslim yang berakhlak mulia dan bagaimana al Qur’an tertanam dalam diri kita maka ikutilah Nabi Muhammad SAW. mereka yang mengikuti nabi ini adalah mereka yang mengharapkan rahmat Allah dan menggapai ridho-Nya dengan cara banyak mengingat Allah.

Jadi, mengenal Rasul adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk mengamalkan Islam secara sempurna. Tanpa Rasul maka kita tidak dapat melaksanakan Islam dengan baik. Kehadiran Rasul memberikan panduan dan bimbingan kepada kita bagaimana cara mengamalkan Islam. Dengan demikian Rasul adalah penting bagi muslim sebagai metode atau tariqah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pengenalan kepada Rasul juga pengenalan kepada Allah dan Islam. Memahami Rasul secara komprehensif adalah cara yang tepat dalam mengenal Islam yang juga komprehensif. Rasul dikenal sebagai peribadi teladan dan ikutan yang unggul dan lelaki terpilih di antara manusia yang sangat layak dijadikan model bagi setiap muslim. Berarti Nabi adalah ikutan bagi setiap tingkah laku, perkataan dan sikap yang disunnahkannya.

Dengan mengenal Rasul diharapkan kita dapat mencintai Rasul dan mengikutinya, perkara ini sebagai cara bagaimana kita taat dan mencintai Allah SWT. Oleh karena itu mengenal Rasul tidak saja dari segi jasad, nasab dan latar belakangnya, tetapi bagaimana beliau beribadah dan beramal sholeh. Setengah diri kita mengetahui dan mengamalkan sunnah Nabi dari segi ibadah sahaja bahkan dari segi penampilan sahaja. Sangat jarang muslim yang mengambil contoh kehidupan Nabi secara keseluruhannya sebagai contoh, misalnya peranan Nabi dari segi politik, pemimpin, peniaga dan juga Nabi sebagai suami, ayah dan ahli di masyarakat. Semua peranan Nabi ini perlu dicontoh dan diikuti sehingga kita dapat mengamalkan Islam secara sempurna dan menyeluruh. Walaupun demikian, umat Islam masih menjadikan Nabi sebagai Rasul adalah dari segi lafaz atau kebiasaan umat Islam bersalawat ke atas Nabi. Bagaimanapun umat Islam yang sholat akan selalu bersalawat ke atas nabi dan selalu menyebutnya.

Wajibat Nahwa Rasul ( Kewajiban kita terhadap Rasul)

Kewajiban kami (muslim) kepada Rasul ( QS 33:40, QS 34:28 ) adalah :

1. Mengimaninya
2. Mencintainya
3. Mengagungkannya
4. Membelanya
5. Mencintai para pencintanya
6. Menghidupkan sunnahnya
7. Memperbanyak sholawat
8. Mengikutinya
9. Mewarisi risalahnya

Tugas para Rasul

* + - 1. Menyampaikan (tabligh) (QS 5:67, 33:39). Yang disampaikan berupa :

1. *Ma’rifatullah* (QS 6:102) (Mengenal hakikat Allah)
2. *Tauhidullah* (QS 21:25) (Mengesakan Allah )
3. *Basyir wa nadzir* (QS 62:2) (Memberi kabar gembira dan peringatan)
   * + 1. Mendidik dan membimbing (QS 62:2)

Tanda-tanda orang yang mencintai Rasul

Diantara tanda-tanda mencintai Rasulo adalah menegakkan syariatnya serta ingin bertemu dengannya. Maka untuk itu ia mengerahkan jiwa dan hartanya (Shahih Muslim Nawawi).

Ibnu Hajar berkata, termasuk tanda cinta kepada Rasul adalah jika dimintai memilih diantara kehilangan dunia atau Rasul maka ia akan memilih kehilangan dunia, maka orang itu telah mendapat sifat kecintaan diatas, dan siapa yang tidak demikian maka tidak berhak mendapat bagian dari buah cinta.

Kini kembang hidup itu tiada namun cintanya selalu mengalir buat kita, ia begitu merindukan kita. Kini mampukah kita mencintai seperti cintanya dan merindukan seperti rindunya....

*Ku tahu cintamu kepada ummat*

*Ummati…Ummati …*

*Ku tahu bimbangnya kau tentang kami…*

*Syafaatkan kami …(Raihan)* (Wallahu’alam)

9

**DAFTAR BACAAN DAN INDEKS AYAT**

|  |  |
| --- | --- |
| **Daftar Bacaan**   1. Al Islam (Dr. Bustanudin Agus, MA) 2. Sirah Nabawiyah (Said Ramadhan Al Buthi) 3. Fiqhus Sirah (Muhammad Al Ghazali) 4. Sirah Nadawiyah (Syaikh Shafiyyur Rahman Al Mubarakfuy) 5. Menggapai Cinta Rasulullah (DR. Fadhel Ilahi) 6. Manhaj Haraki dalam Sirah Nabawiyah (Syaikh Munir Al Qhadban) | **Urgensi Risalah**   1. Untuk mengetahui tentang Allah 16 : 43, 21 : 7,25 2. Sifat – sifatnya dan tata cara berbudiya kepada-Nya 23 : 23 3. Tuntunan hidup yang sempurna 20 : 123 – 124   **Muhammad sebagai Rasul terakhir**   1. Misi Rasulullah untuk seluruh alam 7 : 158, 34: 28 2. Jaminan Allah akan kesucian Risalah-Nya 5 : 15 – 16 3. Kesempurnaan ajaran yang dibawa Rasulullah 33:40 4. Rasulullah sebagai pendidik 3 : 164 5. Kesabaran Rasulullah 3 : 159   Kepemimpinan Rasulullah 33 : 21 |

5

**MENGENAL ISLAM**

SASARAN :

1. Membandingkan kondisi ketika masa jahiliyah dan setelah datangnya islam , (mengambil ibrah dan menimbulkan kesyukuran atas hidayah berislam)

2. Memperkenalkan indahnya islam dan nikmatnya hidup sebagai muslim

3. Mengenalkan karakter muslim sejati

4. Menjadikan islam sebagai pedoman hidup

5. Menumbuhkan rasa bangga menjadi seorang muslim yang ta’at dan soleh/ah

6. Merealisasikan semua kegiatan dalam kehidupan sesuai syari’at islam

7. Melahirkan kepribadian seorang muslim yang ta’at, tawadhu’, sopan, rendah hati dan akhlak mulia

8. Memunculkan karakter pemuda islam yang tidak terlena dengan pergaulan masa kini

**METODE PENDEKATAN**

Ceramah dan diskusi

**KISAH**

Pada puncak kebencian terhadap ajaran Muhammad, Umar memutuskan untuk mencoba membunuh Muhammad, namun saat dalam perjalanannya ia bertemu dengan salah seorang pengikut Muhammad bernama Nu'aim bin Abdullah yang kemudian memberinya kabar bahwa saudara perempuan Umar masuk Islam, ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad yang ingin dibunuhnya saat itu. Karena berita itu, Umar terkejut dan pulang ke rumahnya dengan maksud untuk menghukum adiknya.

Kemudian dia bergegas mendatangi adiknya yang sedang belajar Al Qur'an, surat Thaha kepada Khabab bin al arats. Kemudian Umar bin Khattab masuk rumahnya dan menanyakan suara yang didengarnya. Kemudian adik perempuan Umar bin Khattab dan suaminya berkata, "Kami tidak sedang membicarakan apa-apa." Umar bin Khattab menimpali, "Sepertinya kalian telah keluar dari agama nenek moyang kalian." Iparnya menjawab, "Wahai Umar, apa pendapatmu jika kebenaran itu bukan berada pada agamamu?" Mendengar ungkapan tersebut Umar bin Khattab memukulnya sampai terluka dan berdarah, karena tetap saja saudaranya itu mempertahankan agama Islam yang dianutnya, Umar bin Khattab berputus asa dan menyesal melihat darah mengalir pada iparnya.

Umar bin Khattab berkata, "Berikan kitab yang ada pada kalian kepadaku, aku ingin membacanya." Maka adik perempuannya berkata, "Kamu itu kotor. Tidak bisa menyentuh kitab itu kecuali orang yang bersuci. Mandilah dan berwudhulah terlebih dahulu!" lantas Umar bin Khattab mandi dan berwudhu kemudian mengambil kitab yang ada pada adik perempuannya. Ketika dia membaca surat Thaha, dia memuji dan muliakan isinya, kemudian minta diantar pada Rasulullah.

Mendengar perkataan Umar bin Khattab, Khabab berkata, "Aku akan beri kabar gembira kepadamu, wahai Umar! Aku berharap engkau adalah orang yang didoakan Rasulullah pada malam Kamis, ' Ya Allah, muliakan Islam.dengan Umar bin Khatthab atau Abu Jahl (Amru) bin Hisyam . ' Waktu itu, Rasulullah berada di sebuah rumah di daerah Shafa."

Keislaman beliau telah memberikan andil besar untuk perkembangan dan kesuksesan Islam. Beliau adalah pemimpin yang adil, bijaksana, tegas, disegani, dan selalu memperhatikan urusan kaum muslimin. Pemimpin yang menegakkan ketauhidan dan keimanan, merobohkan kesyirikan dan kekufuran, menghidupkan sunnah dan mematikan bid'ah. Beliau adalah orang yang paling baik dan paling berilmu tentang al-Kitab dan as-Sunnah setelah Abu Bakar As Siddiq.

**IBRAH**

1. Dengan mempelajari islam mampu mengubah karakteristik seseorang menjadi karakter islami seperti yang dicontohkan oleh Khalifar Umar.

2. Islam adalah agama bagi seleuruh alam bukan golongan tertentu.

3. Islam adalah agama penyempurna agama yang datang sebelumya.

4. islam adalah agama yang damai. Dengan islam banyak orang yang bersaudara seperti kaum Ansar dan Muhajirin.

5. ketika kita mengenal dan memahami ajaran islam, maka harta dan jabatan tidak lagi menjadi hal yang utama. Tapi dakwah harta dan jabatan adalah sebagai pendukung dakwah.

**RINCIAN BAHASAN**

Pengertian Dienul Islam

Dalam bahasa arab mengenal islam disebut Ma’rifatul Islam. Ma’rifatul islam berasal dari kata *ma’rifah* dan *Islam*. Ma’rifah berarti mengetahui, mengenal .

Para ulama mendefinisikan Ad Dien dengan perkataan *“ Ad Dien adalah peraturan ilahi yang mengendalikan orang-orang yang memiliki akal sehat secara sukarela kepada kebaikan hidup didunia dan keberuntungan di akherat.”*

Al Islam berasal dari kata sa-la-ma yang berarti selamat atau damai. Di dalam al Qur’an kata tersebut kemudian digunakan dengan beberapa tambahan atau perubahan, diantaranya :

* 1. *Istislam*(menyerahkan diri); QS.3:83.Islam adalah sikap menyerah diri kepada Allah. Seluruh jiwa dan raga kita, haruslah kita serahkan pada Allah semata.
  2. *Assalam* (Keselamatan); QS.5:16.Islam adalah keselamatan dunia maupun akhirat.
  3. *Assilmi (Damai)* QS 2:208. Islam adalah agama yang damai.
  4. *Assalim (Bersih)*QS 26:88-89**.** Islam adalah agama yang bersih, sesuai dengan fitrah manusia.

Menurut istilah (terminologis), Islam berarti tunduk dan berserah diri pada Allah baik lahir dan bathin dengan melaksanakan segala perintah-nya dan menjauhi larangan-Nya.

Akidah, yang tercermin dengan syahadatain dan rukun iman

Ibadah, yang tercermin shalat, zakat, puasa, haji yang disebut rukun Islam.

Bangunan (Sistem) yangn tegak di atas rukun-rukun tersebut yang tercermin dengan seluruh sistem hidup Islam yang mencakup sistem politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, keamanan, akhlak dan lain-lain.

Tiang-tiang penegak sebagai cara menegakkan Islam yang tercermin dengan jihad, amar ma’ruf nahi munkar, hukum serta sanksi-sanksi.

Ciri Khas Dienul Islam

Islam memiliki karakteristik yang antara lain:

1. ***Robbaniyah*** (Bersumber dari Allah) : Bukan hasil pemikiran manusia (Qs. 42:13). agar manusia beribadah kepada Allah. Islam berasal dari Dzat Yang Maha Tinggi, Yang Menciptakan Manusia sehingga ia membuat ajaran yang pas untuk manusia tersebut. Dan setiap ajaran Islam pun tak lepas dari tujuannya agar manusia beribadah kepada Allah. (QS. 51:56)

6

1. ***Insaniyyah ‘alamiyah*** (Kemanusiaan yang universal) : Islam diturunkan untuk seluruh umat manusia( QS. 34:28). Lain dengan agama nasrani dan yahudi yang diturunkan khusus untuk Bani Israel. Sebabnya banyak hamba sahaya yang masuk Islam pada zaman permulaan Islam disiarkan, banyak golongan kasta terendah masuk Islam pada zaman Islam masuk nusantara, banyak orang kulit hitam di Amerika yang masuk Islam, itu karena Islam tidak membedakan derajat manusia satu dengan yang lain berdasarkan fisik, dan Islam menerima perbedaan antara mereka.Selain itu, ajaran Islam tidak bertentangan dengan fitrah manusia. Tidak ada ajaran Islam yang melarang penganutnya untuk menikah, makan daging hewan, dll.
2. ***Syamil Mutakamil*** (lengkap dan mencakup) (QS. 68-69, 6:38). Ajaran Islam adalah ajaran yang paling lengkap. Pekerjaan yang paling kecil sekalipun,semisal masuk ke kamar kecil, di atur oleh Islam. Tak satu perbuatanpun yang dilakukan oleh manusia atau ucapan yang keluar dari mulutnya kecuali ajaran islam telah mempunyai sikap yang jelas. Entah itu memerintahkannya, melarangnya, menganjurkannya, tidak menyukainya atau memasukkannya dalam kelompok mubah semua bentuk tingkah laku moral, adat istiadat, perbuatan dari yang paling kecil sampai yang besar semuanya mendapat perhatian yang serius dari ajaran Islam. Bahkan hal-hal yang pelaksanaannya berdasarkan insting pun seperti makan, minum, tidur dan berpakaian islam sudah membuatkan aturan dan batas-batas moralnya.Semua hal yang mencangkup masyarakat dan individu, individu dengan individu masyarakat muslim dan non muslimm, kemudian semua problema yang menjadi kebutuhan hidup masyarakat manusia berupa politik ekonomi, administrasi dan lain-lain, semuanya dijelaskan oleh islam dengan benar dan lurus.

4***. Al-Basathoh*** (mudah). Ajaran Islam itu mudah. Islam mudah berkembang di nusantara karena upacara dalam Islam mudah dan tidak memerlukan prosedur yang rumit. Ketika ingin makan, Islam mengajarkan berdo’a terlebih dahulu. Itu mudah. Coba bayangkan kalau kita ingin makan harus berpantun dahulu. Seperti pantun orang minang : Nasi lah talatak, samba lah tahidang.

*5.* ***Al-‘adalah* (Keadilan yang mutlak)** QS. 5:8, 6:152, 4:135. Islam datang untuk menegakkan keadilan dan persamaan di tengah kehidupan manusia. Memelihara darah, kehormatan, dan akal manusia.

*6.* **Tawazun (Seimbang). QS. 28:77.** Ajaran Islam itu seimbang antara dunia dan akhirat, antara jasad dan ruh. Islam tidak menekankan ke salah satunya saja. Juga seimbang antara kuliah/sekolah dan organisasi.

*7.* ***Tsabat wa muruna* (Perpaduan antara tetap dan menerima perubahan).** Dalam ajaran Islam, ada hal-hal yang pokok (ushul) yang tidak berubah (tsabat). Walau mentari terbit di utara, walau indonesia masuk piala dunia, selamanya sholat wajib itu ada lima. Seperti itulah contoh yang tetap.Islam juga menerima perubahan selain dari yang ushul tersebut. Misalnya cara berkreasi dalam dakwah, di mana kini dakwah sudah masuk melalui seni.

Saking sempurnanyanya Islam, sampai seorang George Bernand Shaw berkata : ” Sejak dulu saya menghargai agama Muhammad karena vitalitasnya yang mengagumkan. Bagi saya, tampaknya hanya Islamlah satu-satunya agama yang memiliki kapasitas untuk berasimilasi terhadap perubahan tahap eksistensi manusia, yang membuat Islam tetap memiliki daya tarik yang kuat setiap abad. “

Seperti telah disebutkan di depan bahwa Islam membawa dan mengajak manusia menuju keselamatan dan kedamaian namun demikian banyak manusia yang sudah memeluk Islam belum bisa merasakan kenikmatan dan indahnya hidup bersama Islam hal ini terjadi karena banyak umat Islam yang belum melaksanakan Islam secara keseluruhan (Kaffah) Seperti yang ditegaskan Allah dalam surat Albaqarah : 208 *“Hai orang-orang yang beriman masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan.sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.* Disamping itu banyak umat Islam yang belum mengenal Islam secara lebih mendalam dan kalau pun ada yang pengetahuan Islamnya banyak tetapi terkadang banyak yang tidak diamalkan, padahal Islam merupakan suatu sistem hidup yang bukan hanya pada tataran konsep tetapi harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sudah selayaknya dan seharusnya kita sebagai umat muslim tahu dan melaksanakan Rukun Islam.

**Rukun islam** ada lima, yaitu:

1.syahadat (Qs. Ali-Imram:18)

2.Shalat (Qs. At-Taubah:103)

3.Zakat (Qs. Al-Baqarah:43)

4.Puasa (Qs. Al-Baqarah:183)

5.Haji (Qs. Ali-Imran:97)

**DAFTAR BACAAN**

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Al Islam (Dr. Bustanudin Agus, MA) 2. Muslim Kaffah (Musthafa Masyur) 3. 44 Persoalan penting tentang islam (Syekh M. Al Ghazali) |  |

7

14

**MENGENAL INSAN**

**SASARAN :**

1. Memahami hakikat penciptaan manusia sehingga termotivasi untuk selalu beribadah, mengakui kelemahan dan tidak sombong kepada Allah

2. Menyadari bahwa manusia diciptakan sebagai pengemban amanah dan mengenalkan amanah tersebut

3. Menumbuhkan rasa ikhlas dalam beramal sebagai seorang manusia yang lemah

4. Menumbuhkan rasa bahwa manusia harus saling bersaudara sesama muslim dan mukmin

5. Menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama saudara muslim

6. Melahirkan insan yang bertaqwa

**METODE PENDEKATAN**

Ceramah dan diskusi

**RINCIAN BAHASAN**

**KISAH**

Sederet sahabat sebelumnya dikenal sangat temperamental, misalnya Umar bin Khatab. Akan tetapi setelah disentuh oleh Islam jiwanya menjadi stabil, tidak emosional dan tidak gampang marah. Latihan yang dijalani Umar tidak tanggung-tanggung, langsung dibawah instruktur tunggal yaitu Rasulullah sendiri.

Suatu kali ada seorang badui masuk ke mesjid dan kencing di tengah mesjid. Tentu saja para sahabat marah, termasuk Umar yang paling cepat naik pitam. Akan tetapi Nabi menahannya hingga badui tersebut menyelesaikan hajatnya. Setelah badui tersebut pergi Nabi menyuruh Umar mengambil air dan menyiramnya. Dari peristiwa tersebut Umar mendapat pelajarang yang berharga. Jika saja Badui tersebut dihardik pada saat baru mulai kencing, tentu kencingnya akan berceceran kemana-mana. Ini berarti pekerjaan Umar lebih berat lagi. Sementara Badui tersebut belum mengerti akan kebersihan dan kesucian. Tugas orang yang mengertilah untuk mengajarinya bukan menghukum atau memberi sangsi.

**IBRAH**

1.Terhadap sesama muslim kita harus belajar saling memahami. Karena tingkat kepahaman seseorang terhadap islam berbeda.

2. sebagai manusia harus terus melatih sifat ikhlas, lembut dan tidak mudah emosi.

3. manusia dimata Allah sama derajatnya. Pembedanya adalah tingkat ketaqwaannya kepada Allah bukan banyaknya harta, tingginya jabatan, warna kulit dan sebagainya.

4. sebagai insan yang Allah ciptakan hendaknya kita mengetahui tujuan kita diciptakan dan terus menuntut ilmu.

Manusia & Unsurnya

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang terbuat dari tanah, kemudian Allah tiupkan ruh kepada makhluk ciptaan itu.

*Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian dia menjadikan keturunannya dari sari pati air hina (air mani). Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan kedalam (tubuh)nya roh (ciptaan)Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; tetapi sedikit sekali bersyukur*.(QS 32:7-9)

Manusia terdiri dari tiga unsur:

1. Hati membentuk keputusan yang bersumber dari keyakinan (QS.75:14), (QS.18:29)
2. Akal (QS.17:36).
3. Jasad (QS.9:105).

Dalam setiap ruh mengandung dua kekuatan, yaitu :

1. Quwwah Syahwiyah(pemenuhan kebutuhan jasad) mulai dari makan, minum tidur sampai kebutuhan seksual.
2. Quwwah Ghadabiyah (kekuatan marah) dikaruniakan kepada manusia untuk meolak atau menahan setiap serangan yang datang dari pihak lain yang ingin mencelakakan atau memberi mudharat pada badan.

Disini Allah menambah satu komponen lagi yaitu akal. Akan tetapi akal juga seringkali masih dikalahkan oleh dua kekuatan tadi. Sehingga pertimbangannya menjadi tidak obyektif, kurang proporsional dan berat sebelah.

Untuk itu Allah menurunkan syari’at Islam, yang tujuannya adalah untuk menyeimbangkan dan menyempurnakan diantara semua faktor yang membentuk manusia. Dengan demikian manusia dapat menjadi mahluk yang berkepribadian mantap, lurus dan

“Sungguh Kami telah menawarkan amanah kepada langit, bumi dan gunung-gungung, maka semuanya enggan untuk memikul amanah itu. Dan mereka khawatir akan mengkhianatinya. Dan dipikullah amanah itu oleh manusia. Sungguh manusia itu amat zhalim dan bodoh”. (QS. 33 : 72)

Akhirnya manusia memberanikan diri memikul beban amanah itu. Sungguh sebuah keberanian yang spektakuler. Karena ia lahir justru ketika semua penghuni alam raya lainnya – langit, bumi dan gunung-gunung – menolaknya. Tak satupun dari mereka meyakini kemampuannya membawa amanah maha-besar itu.

Ternyata, hidup adalah sebuah pertanggungjawaban. Ia bukan permainan. Sebab ia di berikan kepada kita atas sebuah perjanjian maha-sakral dengan Allah, Sang pencipta kehidupan. Dan bumi, tempat dimana kehidupan manusia disemaikan adalah panggung pementasan amanah.Tiap detik yang kita lalui dilorong waktu kehidupan ini adalah jenak-jenak yang harus dipertanggungjawabkan dihadapan Allah. Setiap ruang dan waktu harus merupakan implementasi “ibadah” total kepada Allah. Sebab hanya dalam kerangka itu, semua gerak kita memperoleh makna hakiki di mata Allah.

Dalam visi seorang Muslim, Ibadah itu dijewantahkan dalam dua kata: imaroh dan khilafah. Inilah amanah besar yang dibebankan kepundak manusia. Dan untuk amanah itu pulalah, Allah berkenan meniupkan nafas kehidupan ke dalam raga manusiawi kita.

Sesungguhnya tingkat kesadaran kita akan hakikat ini akan menentukan tingkat ‘intensitas’ kehadiran jiwa dalam menjalani hidup. Sebab kesadaran itulah yang mengikat jiwa kita secara terus menerus dengan misi penciptaan kita. Seperti mata, jiwa yang memiliki kesadaran begini, selamanya akan terbuka membelalak menatap setiap jejak langkahnya.Begitulah pada mulanya kesadaran amanah itu hinggap dalam jiwa dan akal Rasulullah SAW. Seterusnya ia menulari jiwa dan akal sahabat-sahabat beliau. Dan dari telaga kesadaran inilah mereka meneguk mata air kecemerlangan. Sebab air telaga itulah yang memberi mereka “dorongan dan tenaga jiwa” yang tak pernah kering.

Obsesi amanah telah melepaskan jiwa mereka dari daya tarik lingkaran kehidupan duniawi. Sebab sesungguhnya berkarya dalam memberi itu adalah menapaki tangga menuju langit ketinggian. Dan hambatan terbesar yang akan selalu akan memberatkan langkah kita.

Disaat manusia beranjak dewasa, yang ditandai oleh kesempurnaan akalnya, maka semenjak itu ia ,mulai berpikir tentang keberadaannya di dunia ini. Ia mulai berpikir tentang beberapa pertanyaan mendasar yang sangat perlu, bahkan harus ia jawab. Jawaban tersebut akan menjadi landasan kehidupan pada masa-masa selanjutnya . selama itu belum terjawab, selama itu pula manusia tersesat tanpa tujuan jelas dan tidak akan berjalan tenang di atas dunia ini. Karena sifatnya yang demikian,beberapa pertanyaan pokok dan mendasar ini sering disebut sebagai “Uqdatul Kobro” atau masalah simpul yang sangat besar.

155

Pertanyaan mendasar tersebut berupa :

* ***darimanakah asal manusia dan kehidupan ini ?***
* ***mau kemana manusia dan kehidupan setelah ini ?***
* ***untuk apa manusia dan kehidupan ini ada ?***

Bila pertanyaan ini terjawab, terlepas apakah jawaban tersebut benar atau salah, maka seseorang akan memiliki landasan kehidupan sekaligus tuntunan dan tujuan kehidupannya.

**DAFTAR BACAAN DAN INDEKS AYAT**

16

|  |  |
| --- | --- |
| **Daftar Bacaan**   * + - 1. Manusia dan agama (Marthada Mukhtar)       2. Akhlakul Karimah (Hamka)  1. Hakekat manusia menurut Islam (Prof. Dr. Hadri Novari) | **Indeks Ayat**   * 1. Hakekat penciptaan manusia 33:72 * Hamba Allah 51 : 56 * Khafilah dimuka bumi 2 : 30   1. Manusia lahir dalam keadaan suci 30:30   2. Sifat – sifat Manusia * Al Halu (berkeluh kesah) 70:19, 18:54 * Al jazu (tidak sabar) 17 : 11, 21 : 37 * Al manu (kikir) 41 : 40, 17 : 100 * Al jahlu (jahil) 96 : 6 * Lemah kemauan 17 : 83   1. Kecendrungan manusia   - Mengikuti fitrah 30 : 30  - Mengikuti hawa nafsu 45 : 23   1. Kebebasan manusia 76 : 2 2. Akibat kebebasan memilih 98 : 8, 18 : 29,31 3. Kemuliaan manusia 17 : 70 |

GHAZWUL FIKRI

### SASARAN

1. Memahami makna Ghazwul Fikri
2. Menumbuhkan rasa selalu ingin tahu terhadap wawasan global saat ini
3. Menumbuhkan dasar-dasar islam yang dapat menghalangi pengaruh buruk ghazwul fikri
4. Menumbuhkan rasa sensitifitas dalam menganggapi suatu permasalahan dengan mengkaji dalam dan tidak langsung mengambil kesimpulan
5. Melahirkan pribadi yang tidak mudah terpengaruh dari pemikiran sesat

**METODE PENDEKATAN**

Ceramah dan diskusi

**KOLOM**

**Nabi Adam AS dan Siti Hawa**

Sebagai manusia pertama yang Allah berikan kelebihan ilmu padanya, ternyata hal ini mengundang kecemburuan Iblis laknatulah terhadap Adam AS. Iblis yang merasa lebih senior, apalagi secara strata dia terbuat dari api sementara Adam as cuma sekedar dari tanah. Maka terjadilah pembangkangan Iblis atas perintah Allah, ketika Allah memerintahkannya bersujud kepada Adam as. Padahal, selama ini Iblis taat pada semua perintah Allah. Tak pernah sekalipun Iblis mengundang amarah Allah.Tapi semuanya berubah dalam sekejap hanya gara-gara munculnya kesombongan pada diri Iblis. Dia merasa dirinyalah yang paling hebat. Akhirnya, Allah mengusir Iblis dari jannah. Maka tinggallah Adam dan Hawa di dalam jannah. Allah persilahkan mereka menikmati semua isi jannah, kecuali satu pohon saja.

Dibakar dendam yang membara kepada Adam as, Iblis pun semakin menjadi-jadi melawan Allah. Mungkin karena sudah kepalang basah harus jadi penghuni neraka. Dia mencuri-curi dengar informasi apa saja yang Allah sampaikan kepada Adam as. Maka ketika dia tahu firman Allah tentang larangan mendekati salah satu pohon, Iblis pun mulai merancang strategi bagaimana cara mempengaruhi Adam as dan Hawa agar mau mendekati ‘pohon terlarang’ tersebut.

"Tuhan kamu tidak melarangmu dan mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga)”. Dan dia (syaitan) bersumpah kepada keduanya. “Sesungguhnya saya adalah termasuk orang yang memberi nasehat kepada kamu berdua”, maka syaitan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya… (QS. al-A’raf: 20 – 22).

Dalam ayat tersebut diceritakan, bagaimana iblis dengan halus menyerang pemikiran Nabi Adam. Iblis katakan, bahwa Buah itu adalah buah kekekalan. Maka barang siapa yang memakannya, dia akan kekal didalam Surga. Dan iblis mengecoh Nabi Adam bahwa Allah melarangnya untuk memakan buah itu karena tidak menginginkannya kekal di Surga. Dan untuk meyakinkan itu, iblis pun mengeluarkan sumpahnya dan memposisikan dirinya sebagai penasihat yang tulus. Hingga akhirnya Nabi Adam pun menuruti tipu muslihatnya untuk memakan buah terlarang itu.

**Ibrah** : Efek dari ghazwul fikri sangatlah besar, menjauhkan manusia dari kebenaran (Ajaran Allah dan Rasul) dengan cara apapun.

**RINCIAN BAHASAN**

Pengertian Ghazwul Fikri

Ghazwul Fikri berasal dari kata Al Ghaz dan Fikr, artinya "Perang Pemikiran". Lebih tepat lagi kalau kita sebut "Perang Peradaban". Kenapa lahir Ghazwul Fikri? Ghazwul Fikri merupakan strategi musuh-musuh Islam untuk memenangkan peperangan melawan umat Islam. Hal ini dilatari dari pernyataan mereka sendiri bahwa, "Percuma kita berperang dengan umat Islam selama mereka berpegang teguh pada agamanya. Jika mereka (umat Islam) komitmen pada agamanya kuat, maka inilah kerugian bagi kita (dunia barat). Tugas kita adalah menjauhkan umat Islam dari agamanya. Barulah kita mudah mengalahkan mereka..."

            Jadi, suatu yang percuma memerangi umat Islam ketika umat Islam itu komitmen pada ajaran agamanya. Bahkan Gleed Stones, mantan perdana menteri Inggris, juga mengatakan hal yang sama, "Percuma kita memerang umat Islam, dan tidak akan mampu menguasainya selama di dada pemuda-pemuda Islam ini bertengger Al Qur'an. Tugas kita sekarang ini adalah mencabut Al Qur'an di hati-hati mereka, baru kita akan menang dan menguasai mereka".

Jadi, Ghazwul fikri adalah serangan pemikiran secara bertubi-tubi yang tersusun secara sistematik, teratur dan terancang dengan baik yang dilakukan oleh umat yang kuat terhadap umat yang lemah untuk merubah kepribadiannya sehingga menjadi pengikut umat yang kuat tersebut.

#### Hakekat Dan Tujuan Ghazwul Fikri

1. Menjauhkan umat Islam dari Dien (agama)-nya. QS. 17:73, QS. 5:49
2. Berusaha memasukkan yang sudah kosong Islamnya ke dalam agama kafir. QS. 2:217, QS. 2:120
3. Memadamkan cahaya (agama) Allah. QS. 61:8, QS.9:32

Dalil Q.61:8 “Mereka hendak memadamkan cahaya Allah (agama islam) dengan mulut mereka, sedang allah tetap menyempurnakan cahayaNya, sekalipun orang-orang kafir tidak suka (akan demikian).”

Ghazwul fikri sebagai satu upaya untuk memadamkan cahaya islam. Diantara upaya musuh islam untuk memadamkan cahaya islam adalah merusak akhlak, menghancurkan fikrah, melarutkan kepribadian dan menumbangkan aqidah.

* ***Ifsadul Akhlak* (merusak akhlak)**

Sujud kepada pencipta dengan taat, mencintai, dan mengikuti perintah Allah merupakan kewajiban setiap muslim. Akhlak sujud adalah akhlak muslim yang senantiasa diamalkan di dalam kehidupan kita selama 24 jam dengan symbol shalat. Namun demikian, ghazwul Fikri senantiasa mendorong kita untuk tidak sujud dan melawan perintah Allah dengan mengerjakan yang haram dan meninggalkan yang halal.

Kerusakan akhlak merupakan usaha yang dilakukan mereka, diantaranya melalui musik dan film. Tanpa disadari kita telah menerima dan mengikuti mereka, setelah terbiasa mendengarkan musik dan menonton film mereka. Merusak akhlak merupakan strategi efektif yang mereka lakukan kepada remaja dengan menampilkan berbagai hiburan dan kehingarbingaran atau kebebasan yang cendrung diminati oleh sebagian remaja.

* ***Tahtimul******Fikrah* (menghancurkan Fikrah) QS 4:60**

Seorang muslim hendaknya mempunyai fikrah islami dan menjadikan islam sebagai diennya serta beriman kepada Allah dan kitan-Nya. Tetapi musuh islam menghendaki agar muslim memberikan loyalitasnya kepada thaghut dan menjauh dari islam dengan cara menghancurkan fikrah dengan cara menghancurkan fikrah dengan mengajak muslim berhukum kepada thoghut dan menjadikan syaitan sebagai pemimpin.. Sehingga mereka menjadi orang-orang munafik yang secara status adalah muslim namun pemikiran dan akhlaknya tidak mencerminkan keislaman, bahkan hati mereka mengingkari Allah. Penghancuran pemikiran sebagai baian ghazwul fikri juga diarahkan pada ilmu, teori, konsep, wawasan, pandangan, dan sebagainya.

Dalil

4:60. Apakah kamu tidak memperhatikan orang orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepada kamu dan kepada apa yang diturunkan kepada sebelum kamu? Mereka hendak berhakim kepada thaghut, padahal mereka telah diperintahkan untuk mengingkari thaghut itu. Dan syaitan hendak menyesatkan mereka dengan kesesatan yang amat jauh.

* ***Izabat As Syakhsiyah* (melarutkan kepribadian)**

Ghazwul fikri menyebabkan larutnya kepribadian seorang muslim sehingga menjadi kafir. Hal itu telah dibuktikan dengan adanya orang-orang Islam yang murtad menjadi kafir, Walaupun jumlahnya tidak banyak. Yang terjadi sekarang adalah mayoritas umat islam kufur dari islam dengan dengan tidak mengerjakan perintah Allah. Hal ini dapat membawa seorang muslim menjadi kafir yang sesungguhnya baik secara penampilan maupun status.

* ***Riddah* (Menumbangkan akidah) QS.3:149**

17

Tujuan ini dicapai dengan berbagai cara yang menipu dan menyesatkan kita. Kadang kita tidak menyadari kalou dia mengajak kita ke jalan yang sesat. Dengan cara yang halus dan menipu, sesuatu yang halal menjadi haram dan sesuatu yang buruk menjadi baik atau sebaliknya. Hal ini membuat kita dikuasai oleh syaitan dan secara otomatis akidah menghilang secara bertahap dan pasti.

Dalil

Q.3:149. Hai orang-orang yang beriman, jika kamu mentaati orang-orang kafir niscaya mereka akan mengembalikan kamu kepada kekufuran, lalu jadilah kamu menjadi orang-orang yang merugi.

Metode Ghawzul Fikri

Berikut beberapa metode ghazwul fikri yang sering dilakukan oleh para orang kafir:

1. *Tasykik* (pendangkalan/peragu-raguan)

Gerakan yang berupaya menciptakan keragu-raguan dan pendangkalan kaum muslimin terhadap agamanya.

1. *Taswyih* (pencemaran/pelecehan)

Upaya orang kafir untuk menghilangkan kebangaan kaum muslimin terhadap Islam dengan menggambarkan Islam secara buruk

1. *Tadhlil* (penyesatan)

Upaya orang kafir menyesatkan umat Islam dari cara yang halus sampai cara yang kasar.

1. *Taghrib* (pembaratan)/westernisasi)

Gerakan yang sasarannya untuk mengeliminasi Islam, mendorong kaum muslimin agar mau menerima seluruh pemikiran dan perilaku barat.

#### Sarana Ghazwul Fikri

Banyak sarana yang dapat mereka pergunakan, diantaranya :

* 1. *Media massa*

Merupakan sarana yang paling jitu bagi ghazwul fikri. Menurut Abdurrahman Al-Mukaffi dalam bukunya *Kategori Acara TV dan Media Cetak Haram di Indonesia* ada 10 kategori acara Tv dan media cetak yang merupakan bagian dari strategi ghazwul fikri yaitu:

1. **Membius pandangan mata**. Banyak disuguhkan wanita-wanita calon penghuni neraka dari kalangan artis dan pelacur. Mereka menjadikan ruang redaksi bagaikan rumah bordil yang menggelar zina mata massal.
2. **Pameran aurat**. Saluran televisi berlomba-lomba menyajikan artis-artis, baik dengan pakaian biasa, ketat, pakaian renang, sampai yang telanjang. Penonton diajak untuk tidak punya rasa malu, hilang iman, mengikuti panggilan nafsu dan menghidupkan dunia mimpi.
3. **Membudayakan ikhtilat**. Sekumpulan laki-laki dan wanita yang bukan muhrim, biasa bergumul/bergaul menjadi satu tanpa ada batas (hijab). Tayangan seperti ini tak ubahnya membuka transaksi zina.

18

1. **Membudayakan khalwat.** Kisah-kisah percintaan bertebaran di berbagai acara. Frekuensi suguhan kisah-kisah pacaran, berdua-duaan dan kencan makin melegitimasi budaya khalwat.
2. **Membudayakan tabarruj**. Acara-acara yang mengajak wanita untuk terus mempercantik diri dan memperlihatkan kecantikannya didepan publik bahkan menyuruh wanita untuk menentang nikmat yang telah diberikan Allah dengan mengubahnya menjadi penampilan-penampilan semu.
3. **Mengalunkan nyanyian dan musik setan**. Televisi banyak menyiarkan bait syair lagu berupa materi zina yang diiringi oleh alunan musik setan.
4. **Menyemarakkan zina.** Sajian dari luar negeri maupun lokal yang banyak menyertakan adegan peluk, cium dan ranjang membuktikan bahwa televisi adalah corong zina. Tidak hanya zina badan tapi zina secara keseluruhan, baik zina mata, telinga, hati, lidah, tangan, kaki dan kemaluan.
5. **Mempromosikan liwath (homoseksual).** Para artis dan selebritis yang mengidap penyakit homoseks dijadikan contoh gaya hidup modern dan *high class*. Kum homo makin bebas berkeliaran dengan berlindung di bawah payung hak asasi manusia.
6. **Menebarkan syirik.**  Televisi maupun media cetak banyak menyuguhkan dan mengekspos praktek pedukunan, mistik, ramalan (yang dijadikan acuan hidup) dan sihir yang dapat menghancurkan aqidah ummat
7. **Tenggelam dalam laghwun.**  Acara-acara yang tak ada manfaatnya banyak disuguhkan untuk pemirsa, misalnya gunjingan (rumpi, gosip) tentang kehidupan pribadi selebritis merupakan acara yang ditunggu-tunggu (terutama oleh wanita) serta acara humor yang berlebihan. Hal ini bisa menyebabkan lupa untuk mengerjakan hal-hal yang justru diperintahkan oleh Allah seperti tilawah, dzikir dan bermuhasabah.
   1. *Pendidikan*

Pendidikan merupakan sarana efektif dalam merusak ummat. Terbukti dari rancunya kurikulum pendidikan, adanya distorsi sejarah dan bodohnya masyarakat terdap dinul Islam, karena pendidikan yang diajarkan sangat mengagungkan nilai-nilai Islam kuno. Akibatnya para pemuda Islam lebih paham ilmu-ilmu barat seperti sejarah revolusi Inggris, Prancis dan Amerika daripada sejarah Islam (Sirah Rasul). hasil dari kurikulum yang rancu itu tentu saja lulusan-lulusan yang tidak bermutu, tidak mempunyai ruh jihad dan merasa asing terhadap ajaran-ajaran Islam. Makanya tidak heran jika sarjana-sarjana yang dihasilkan itu nantinya menjadi pelaksana-pelaksana korupsi, kolusi, penipuan dan tindak kejahatan lainnya.

* 1. *Hiburan/permainan*

Hiburan/permainan yang berkembang sekarang bukanlah permainan yang dapat mendidik jiwa dan raga. Anak-anak Islam dijauhkan dari pemainan yang mendidik seperti hadist Rasulullah yaitu menunggang kuda, memanah, dan berenang. Sebagai gantinya diberikan permainan nitendo, kartu, playstation dsb yang tidak membutuhkan banyak gerak. Hiburan yang ada sekarang pun dibuat penuh dengan kemaksiatan dan ikhtilat. Taman-taman hiburan, night club, cafe dan tempat rekreasi semuanya dirancang agar mereka yang datang benar-benar menikmati dunia, lupa pada Allah dan pertanggungjawaban di hari akhir. Seni sebagai salah satu nikmat keindahan yang dapat menjadi hiburan bagi manusia telah berubah dari ajang pemujaan kepada Allah menjadi ajang kekufuran, baik itu nyanyi, tarian ataupun film.

19

1. *Olahraga*

Jika kita perhatikan kegiatan-kegiatan olahraga yang ada hampir dapat dipastikan tidak ada yang berpakaian pantas dan sopan, semuanya mengumbar aurat. Itu semua dilakukan dengan alasan produktivitas dan efektivitas. Dan klub-klub olahraga yang ada pun dilakukan dalam kondisi campur baur antara laki-laki dan perempuan. Semuanya dilakukan dengan mengacu ke barat, padahal barat merupakan pusat ghazwul fikri.

1. *Wanita*

Kaum wanita sebagai tonggak dalam keluarga mulai diajak keluar rumah dengan senjata emansipasi. Pencetus emansipasi menganggap bahwa wanita yang tinggal didalam rumah adalah wanita yang terpasung eksistensinya dan hak hidupnya. Padahal Rasulullah mengatakan bahwa jihad wanita adalah dirumahnya. Para musuh Islam berusaha semaksimal mungkin merusak keluarga muslim melalui wanitanya. Atas nama kemoderenan dilakukan segala kerusakan sampai fitrahpun dilanggar.

Menurut M.Thalib dalam bukunya ‘Emasipasi:Karir dan Wanita beberapa ciri kelompok yang terkena virus emansipasi adalah: *pertama,* mereka dihinggapi perasaan berumah tangga. *Kedua,* tidak ingin melahirkan dan menjadi ibu. Tugas seorang Ibu dianggap tidak bernilai produktif. *Ketiga,* kualitas emosinya berbeda dengan wanita lainnya. Interaksi yang aktif terhadap duni luar yang keras, liar, dan penuh dengan onggokan masalah membuatnya sulit mengembangkan emosi dan pribadinya secara normal.

#### Akibat Dan Bahaya Ghazwul Fikri

*Beberapa bahaya ghazwul fikri adalah menjadikan umat islam :*

1. Tertipu  oleh musuh-musuh Islam. Q.35:6.

“Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh(mu), karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala.” (QS. Fatir, 35: 6)

Umat menjadi silau pada kekuatan dan kemajuan materi serta konsep-konsep dan pemikiran ataupun  peradaban asing. Mereka menghirupnya tanpa filter seraya bersikap tak mau tahu bagaimana pandangan agama terhadapnya. Mereka mengadopsi konsep, sistem, atau pemikiran di bidang ekonomi, pendidikan, politik dan budaya; menelannya bulat-bulat dengan penuh kebanggaan karena merasa itulah yang paling baik bagi mereka. Padahal seharusnya, bagi seorang muslim, wajib bagi mereka untuk menimbang segala urusan dengan hukum dan syariat Allah Ta’ala. Apa yang sesuai dengannya dapat kita terima, namun apa yang bertentangan dengannya harus kita tolak mentah-mentah.

1. Cenderung kepada orang-orang kafir yang memusuhi Islam. Q.11:13.

Kekaguman terhadap orang-orang kafir dan tumbuhnya sikap inferior menyebabkan umat cenderung pada kekafiran.

“Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim yang menyebabkan kamu disentuh api neraka, dan sekali-kali kamu tiada mempunyai seorang penolongpun selain daripada Allah, kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan.” (QS. Hud, 11: 113)

1. Mencintai kepada orang-orang kafir yang memusuhi Islam. Q.3:118

Mereka mencintai dan berkasih sayang kepada orang-orang kafir dan musuh-musuh Islam itu, namun benci dan memusuhi saudara-saudaranya sendiri sesama muslim.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. Sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya.” (QS. Ali Iman, 3: 118)

1. Mentaati kepada keinginan orang-orang kafir yang memusuhi Islam. Q.47:26

Karena telah terperdaya, cenderung, dan mencintai mereka, wajar saja jika sebagian umat ini ada yang senang hati taat dan patuh kepada keinginan-keinginan orang-orang kafir yang memusuhi Islam.

“Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka (orang-orang munafik) itu berkata kepada orang-orang yang benci kepada apa yang diturunkan Allah (orang-orang Yahudi): ‘Kami akan mematuhi kamu dalam beberapa urusan’, sedang Allah mengetahui rahasia mereka.” (QS. Muhammad, 47: 26)

1. mengikuti tata cara hidup orang kafir. Q.2:120

Padahal Allah *Ta’ala*telah mengingatkan umat ini dengan firman-Nya,

*“Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: ‘Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)’. Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.”* (QS. Al-Baqarah, 2: 120).

1. mengikuti prilaku dan penampilan mereka (Menyerupai). Q.5:51

Karena selalu mengikuti orang-orang kafir dan musuh-musuh Allah, akhirnya umat ini betul-betul menyerupai mereka baik dalam corak pemikiran, perilaku, dan tampilan fisik.

1. memberikan loyalitas kepada orang-orang kafir dan musuh-musuh Islam. Q.5:51

Muncul dalam tubuh umat ini orang-orang yang menyerahkan loyalitasnya kepada orang-orang kafir dan musuh-musuh Islam; mereka mencintai, menolong, mengikuti dan mendekat kepada mereka.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Maidah, 5: 51)

#### Contoh Ghazwul Fikri

* 1. **Dari pada punya pemimpin muslim tapi maling lebih baik memiliki pemimpin kafir tapi adil**

Dalam pilkada kemaren banyak gauzul fikri yang memerangi pemikiran umat muslim, mereka mempergunakan tata bahasa yang mengandung hipnosantensis (hipnosis  dan sentensis kalimat). Kalimat yang mengandung hipnosis, kalimat yang kita baca membuat hati kita senang dan kalimat yang membuat hati kita sedih.  
Muslim telah diperintahkan Allah sebagaimana firmannya didalam Al Quran, terdapat dalam 7 (tujuh) ayat didalam al quran.

1. Surah Al Imran ayat 28
2. Surah Al Imran 149-150
3. Surah An Nisa ayat 144
4. Surah Al Maidah ayat 51
5. Surah Al Maidah ayat 57
6. Surah At Taubah ayat 23
7. Surah Al Mujadilah ayat 22

Seorang mukmin yang tidak memiliki apa apa jauh lebih baik dari pada pemimpin yang setinggi apapun tapi ia ingkar kepada Allah.

* 1. **Saya Indonesia Saya Pancasila**

Perang pemikiran yang ini dinyatakan sekelompok orang yang seolah-olah orang yang mencintai Pancasila itulah yang berhak tinggal ditanah indonesia, tetapi seolah olah muslim tidak pancasila. Tiba-tiba pancasila berubah menjadi sebuah agama. Pancasila sepertinya diadu dengan islam. Padahal perlu diketahui bersama bahwa islamlah yang melahirkan Pancasila.

Maka mana mungkin bisa dipisahkan antara Pancasila dan Islam. Islamlah yang melahirkan pancasila dan uud 45, induk dari keduanya adalah pembukaan undang-undang.

* 1. **Politik itu kotor maka sebagai ulama jangan ikut campur dalam politik kotor. Tugas Ulama mendidik umat**  
     Terhadap perang pemikiran ini, apa bisa kita tinggal diam ketika para politikus bergelimak dengan kebijakan kebijakan yang tidak bisa diindahkan oleh para ulama, maka dari itu para ulama harus mau terjun ke politik untuk meluruskan. Ulama sebagai figur moral  dan pemimpin sosial, serta tokoh sentral dalam masyarakat sebab dibahu merekalah terletak cita cita dan eksistensi umat.   
     Tidak ada alasan bagi ulama untuk meninggalkan politik, sebab berpolitik merupakan bagian kehidupan. Islam mengatur segala aspek kehidupan manusia termasuk berkehidupan bernegara. Hadirnya ulama dalam politik kekuasaan akan memberi arti bagi kekuasaan itu sendiri karea terspiritualisasi. Maka dengan demikian kekuasaan dijadikan sebagai sarana pengabdian kepada Allah untuk kemudian di dedikasikan bagi keadilan dan kesejahteraan rakyat dan mengiplementasikan amal ma'ruf nahi munkar.
  2. **Jilabkan dulu hatimu sebelum kau menggunakan jilbab untuk kepalamu**  
     Pernah jaman dahulu jilbab tidak boleh dipergunakan disekolah, anak murid wanita harus mengikuti peraturanmtersebut, lalu pemuda dijamannya melakukan demo. Andaikata kami tidak turun kemungkinan jilbab dilarang disekolah. Karna kalau tidak dilawan maka kita telah salah dan kalah. Sudah dijelaskan di dalam al quran tentang jilbab pada surah An nur ayat 31, itu semua adalah perintah Allah yang tidak dapat ditawar.

20

**DAFTAR BACAAN DAN INDEKS AYAT**

|  |
| --- |
| 1. Daud Rasyid, M.A, Al-Ghazwu Alfikri dalam sorotan Islam 2. Prof. Abdul Rahaman H. Habanakah 3. Abu Ridha, Pengantar memahami Al-Ghazwu Al-Fikri |

21

**PENTINGNYA PENDIDIKAN ISLAM**

**SASARAN**

1. Peserta memahami makna dan hakikat pendidikan Islam
2. Peserta memahami bagaimana konsep pedidikan dalam padangan islam
3. Menumbuhkan rasa kebutuhan akan pemdidikan islam pada diri peserta
4. Peserta memahami sarana-sarana pendidikan islam dan keunggulan masing-masingnya
5. Peserta memahami bahwa semua aktifitas dalam kehidupan sehari-hari diperlukan dasar-dasar pendidikan islam
6. Peserta memahami bahwa islam adalah jalan juang dan pendidikan rasulullah
7. Menumbuhkan rasa kecintaan dan komitmen dalam berislam

**METODE PENDEKATAN**

1. Ceramah
2. Diskusi kelompok

**KOLOM**

Umar Ibnu Khatab adalah sosok yang kasar dan keras sebelum ia mengenal islam. Watak kekerasannya tetap melekat sampai ia telah ber-islam. Tetapi dibalik kekerasan watak ini tersimpan hati yang lembut pada sesama dan akhlaq yang mulia sebagai seorang muslim. Rasa tanggung jawab yang tinggi tergambar saat ia memanggul sendiri sekarung gandum untuk keluarga miskin yang kelaparan di pinggir kota saat ia sedang menjabat sebagai khalifah (kepala negara) pada saat itu.

Saad bin Abi Waqqash RA merupakan salah satu jiwa yang istiqomah memperjuangkan islam hingga akhir hayatnya, walaupun ia menduduki kursi gubernur (pemimpin negeri). Ia sempat berkata: Aku adalah salah satu dari tujuh sahabat (dari 10 sahabat yang dijanjikan masuk surga), dahulu kami bersama Rasulullah SAW dalam sebuah perjalanan, kami tidak memiliki makanan, sehingga kami makan daun-daunan sampai perih tenggorokan kami, akan tetapi kami sekarang yang tujuh ini seluruhnya menjadi gubernur di beberapa daerah, maka kami berlindung kepada Allah SWT agar tidak menjadi orang yang merasa besar di tengah-tengah manusia tetapi menjadi kecil disisi Allah SWT.

Kaab bin Malik RA, ia lupa untuk menyiapkan diri mengikuti perang Tabuk maka kemudian ia mendatangi Rasulullah untuk meminta sanksi atas kelalaiannya itu.

Sosok ketiga sahabat diatas adalah sosok dari sekian banyak sosok agung dikalangan sahabat Rasulullah. Rasulullah memang berhasil menempa para sahabat-sahabatnya menjadi pribadi yang mempunyai kekuatan iman, hati yang bersih, akhlaq yang mulia, ilmu yang tinggi (*alim*) dan keberanian yang luar biasa. Allah berfirman dalam Al-Qur`an:

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar(Qur`an surat: Qof: 15).

Tetapi sebaliknya bila kita mengaca pada kondisi umat islam hari ini justru sangat jauh dari sosok-sosok agung seperti para sahabat. Tidak kita jumpai sosok kepala negara yang rendah hati (*tawadhu*) dan mampu hidup sederhana dan tidak kita jumpai sosok umat islam yang berani melawan kemungkaran dan siap mengatakan yang *haq* adalah *haq* dan *bathil* adalah *bathil*. Malahan umat islam menjadi bulan-bulanan umat lain dan sangat mudah diombang-ambingkan ideologi lain. Padahal umat islam telah memiliki dua pusaka sebagai pegangan hidup yang dijamin mutu oleh Allah SWT yaitu Al Qur`an dan Hadist.

22

Lalu pertanyaannya apa yang membedakan rahasia sukses Rasulullah membina sahabatnya dan para ulama pada hari ini? Jawabannya adalah Tarbiyah Islamiyah.

**Ibrah** : Tarbiyah Islamiyah atau pendidikan Islam memberkan efek yang sangat luar biasa kepada para sahabat yaitu mempunyai kekuatan iman, hati yang bersih, akhlaq yang mulia, ilmu yang tinggi (*alim*) dan keberanian yang luar biasa.

**RINCIAN BAHASAN**

Makna dan Hakikat Pendidikan Islam

Dalam bahasa Arab pendidikan Islam disebut At-Tarbiyah Al-Islamiyah

Secara bahasa, tarbiyah memiliki beberapa arti :

- *Roba – Yarbu* : tumbuh berkembang

- *Robiya –Yarba* : tumbuh secara alami

- *Robba – Yarubbu* : memperbaiki, meningkatkan

Berarti proses pendidikan Islam seharusnya menumbuhkembangkan secara alami, juga sebagai proses perbaikan peningkatan diri bagi orang yang terlibat didalamnya. Pendidikan Islam bukan hal yang mengada-ada, dia memang ada.

Pada dasarnya kemudian Tarbiyah Islamiyah adalah suatu sistem penegakan agama islam, yang meliputi pendidikan dari Allah untuk Rasulnya, pendidikan Rasul untuk umatnya dan pendidikan dari umat untuk mengenal Rabb-Nya. Selain itu Tarbiyah Islamiyah secara umum juga dapat dipahami sebagai pendidikan formal atau pendidikan agama islam yang dilakukan disuatu tempat. Pendidikan itu bisa dilakukan dengan membaca buku, mengikuti berbagai aktifitas islam seperti ceramah, seminar dan sebagainya. Sehingga seorang muslim dapat mengenal dirinya secara utuh sebagai hamba Allah, sebagai bagian dari komunitas lingkungannya dan sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi. Akhirnya nanti akan mengantarkan dirinya menjadi pribadi-pribadi berkualitas sebagaimana para sahabat terdahulu.

Berikut ini adalah beberapa sarana pendidikan Islam:

* 1. Mentoring

Mentoring adalah proses kegiatan pendidikan Islam dalam dinamika kelompok. Jumlah normal satu kelompok mentoring maksimal 12 orang. Kegiatan dalam mentoring berupa penjelasan materi dan diskusi yang melibatkan peserta mentoring.

* 1. Mabit

Dilakukan dengan prioritas bagi tarbiyah ruhiyah setiap peserta dengan acara menginap bersama. Program yang dijalankan adalah menghidupkan malam dalam upaya meningkatkan kualitas hubungan dengan Allah swt. dan meningkatkan upaya meneladani dan mencintai Rasulullah Saw, mengeratkan ukhuwwah, meningkatkan akhlaq rabbaniyah dan menambah bekalan da’wah.

* 1. Kajian Keislaman

Kajian keislaman bertujuan untuk membentuk pemahaman yang benar tentang islam, memperkokoh  kesiapan ilmu dan mental umat.

* 1. Training/Kursus

Training adalah forum khusus untuk mempelajari keahlian atau ketrampilan tertentu. Diikuti oleh peserta dengan persyaratan tertentu dan dilaksanakan dalam waktu yang relatif lama.

* 1. Tadabur Alam

Tadabur alam adalah suatu perjalanan rekreasi dengan kegiatan yang disiapkan untuk mencapai sasaran pemulihan dan penyegaran potensi ruhi, fikri dan jasadi serta penguatan hubungan kekeluargaan dan kemasyarakatan.

* 1. Kemah

Kemah adalah sarana penghimpunan, pelatihan dan pengarahan peserta dalam rangka menerapkan nilai Islam pada aktifitas kehidupannya.

* 1. Ta’lim

Secara sederhana, ta’lim adalah kegiatan pengajaran ilmu agama dari seseorang kepada sekumpulan khayalak pada suatu tempat tertentu. Bentuknya yang paling mudah kita lihat adalah pengajian rutin yang diadakan di masjid.

Urgensi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dilakukan Nabi Muhammad SAW tidak lain dan tidak bukan untuk memperbaiki umat manusia jahiliyah yang mempunyai cirri-ciri:

1. Bodoh, yaitu orang-orang yang mempunyai ilmu tetapi tidak mampu mengamalkan sesuai dengan keimanan dan keislaman serta tidak mau menyembah Allah dengan ilmunya itu.
2. Hina, yaitu akibat kebodohan ummat islam berada dibawah sehingga menimbulkan kesan “hina” dimata ummat lain.
3. Lemah, yaitu karena posisinya yang selalu dibawah ummat islam merasa sulit menolak intervensi orang-orang kafir.
4. Berpecah belah, yaitu adanya ummat islam yang masih memiliki rasa egois, menganggap diri yang paling benar sehingga timbul tuding menuding dan terkotak-kotak akabitnya kehilangan kekuatan.

23

Kondisi zaman jahiliyah dengan cirri-ciri seperti di atas bisa saja tidak terjadi pada masa Rasulullah, tetapi bisa terjadi pada masa sekarang dan masa yang akan datang menimpa umat islam. Kejahiliyahan akan membawa umat berada dalam kesesatan yang nyata. Oleh karena itu Allah melalui Rasul-Nya memberikan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam memiliki tiga tahapan yang harus dilakukan seorang muslim yaitu membaca ayat Allah, mensucikan jiwa dan mengajarkan al kitab dan al hikmah. Allah berfirman dalam Al-Qur`an:

“*Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-kitab dan Al-hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata” (Qur`an surat: Ali Imran: 164).*

Diantara urgensi pendidikan Islam selain karena perintah Al Qur`an dan hadist yang memerintahkan belajar, berilmu dan berpendidikan, juga banyak kenikmatan yang diperoleh. Diantaranya adalah :

1. Mendapat petunjuk dari Allah untuk memperoleh pengetahuan,
2. Harga diri, kekuatan dan persatuan untuk membentuk umat terbaik
3. Pendidikan Islam akan senantiasa menjaga kemurnian islam dan merubah masyarakat jahiliyah menjadi masyarakat islami.

Maka kemudian yang dihasilkan adalah umat berkualitas sebagaimana digambarkan pada kekuatan Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah dan kekuatan para sahabat dalam setiap pertempuran misalnya mengalahkan romawi dizaman Daulah Utsmaniyah.

Karakteristik Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mempunyai karakteristik tersendiri bila dibandingkan dengan pendidikan lainnya yaitu:

1. *Rabbaniyah* (bertujuan kepada Rabb), yaitu tarbiyah muaranya manusia tahu kepada penciptanya dan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi.
2. *Syumuliyah* (menyeluruh), yaitu tarbiyah mencakup seluruh potensi ruh, akal dan jasad yang akhirnya membentuk pribadi muslim yang kokoh.
3. *Istimrariyah* (terus-menerus), yaitu tarbiyah merupakan sebuah proses yang membutuhkan waktu, kesabaran, kesinambungan dan terus-menerus.
4. *Akhlaqiatul Al- Washillah*, yaitu setiap muslim dengan ilmunya harus dapatmemberikan ilmunya terhadap perbaikan aqidah dan akhlaq ummat.

24

Rasulullah melakukan Tarbiyah Islamiyah dengan melakukan metode pendidikan efektif dengan karakteristik diatas. Apalagi kemudian Rasulullah memadukan tiga aspek tarbiyah yang tidak bisa tidak harus ada didalam diri setiap muslim.

* + - 1. Mendidik Ruhiyah

Pembinaan Ruhiyah merupakan aspek terpenting pada diri seorang muslim. Sebagaimana yang dikatakan Rasulullah:

*“ Didalam diri (tubuh) manusia ada segumpal darah yang apabila ia baik maka baik pula yang lainnya dan apabila ia buruk maka buruk pula yang lainnya. `Segumpal darah itu adalah hati`”.*

Suasana hati dan kebersihan memang sangat tergantung pada kondisi ruhiyah. Apabila sesorang ruhiyahnya baik maka hatinya akan tenang dan tentram sehingga mampu mengoptimalkan segala ibadah dan pekerjaan. Begitu sebaliknya.

* + - 1. Mendidik Akal

Akal yang dibina secara baik akan menghasilkan intelektual yang baik. Mengapa banyak orang dinegeri ini yang mempunyai akal dan intelektual yang tinggi tetapi tidak baik, karena ia salah mendidik akalnya. Padahal islam sangat meninggikan derajat orang-orang yang berilmu juga mengajarkan untuk menuntut ilmu secara terus menerus tanpa batasan usia, jenis kelamin dan tempat.

* + - 1. Mendidik Jasadiyah

Seorang muslim tanpa kesehatan yang baik maka ibadah dan aktifitas lainnya tidak mampu dijalankan secara maksimal. Maka pembinaan terhadap jasad juga perlu diperhatikan. Karena Allah SWT sendiri lebih mencintai muslim yang kuat dari pada muslim yang lemah.

Apalagi kemudian Rasulullah mengajarkan untuk melatih sejak dini seorang muslim untuk berlatih bergulat, memanah dan berenang. Secara logika jelas bila badan kuat maka ibadah yang dilakukan dapat lebih banyak dan lebih dekat kepada Allah SWT.

Dari ketiga proses Tarbiyah Islamiyah yang dijalankan Rasulullah itulah menghasilkan pribadi-pribadi unggulan. Karena di rumah seorang sahabat Arkam bin Abi Arkam Rasulullah memberikan pendidikan berupa nasehat-nasehat kepada para sahabat sekaligus mengontrol kondisi para sahabatnya. Sehingga Rasulullah tahu betul bagaimana harus memperlakukan para sahabat-sahabatnya. Pertemuan rutin yang dijalankan Rasullah inilah yang akhirnya membuat jalinan ukhuwah yang manis diantara mereka dan memunculkan generasi-generasi tangguh yang sama sekali tidak terbaca oleh musuh-musuh islam.

Kemudian menurut Ibnu Qayyim Al Jauziyah, ia memberikan sembilan jenis Pendidikan sebagai usaha mendidik generasi muslim untuk menjadi manusia-manusia unggul sepanjang masa:

Mendidik iman

Ada tiga sarana untuk mendidik iman yaitu: mempelajari tanda-tanda kekuasaan Allah, mengingat kematian dan mendalami fungsi semua jenis ibadah dan mengerjakan semua amal saleh.

25

Mendidik rohani

Menperdalam kepada hal-hal yang ghaib yang telah dikhabarkan Allah.

Mendidik pikiran

Dengan kegiatan merenung (*tafakur*) akan menyingkap beberapa perkara dan membedakan tingkatan dalam timbangan kebaikan dan keburukan. Sehingga pikiran kita mampu membedakan antara yang mulia dan hina serta baik dan buruk.

Mendidik perasaan

Naluri kesedihan, kegembiraan, kemarahan, ketakutan dan cinta merupakan perasaan-perasaan utama yang selalu mendera manusia. Sedangkan cinta adalah perasaan yang menjadi motivasi paling kuat menggerakan manusia untuk melakukan apapun. Oleh karena itu pendidikan perasaan harus terarah agar apa yang akan dilakukan tidak salah jalan.

Mendidik akhlaq

Sebagaimana misi utama Rasulullah dimuka bumi adalah menyempurbakan akhlaq maka manusia harus memiliki akhlaq mulia: sabar, berani, jujur dan amanah.

Mendidik bermasyarakat

Pendidikan bermasyarakat yang baik adalah selalu memperhatikan perasaan orang lain. Seorang muslim dalam masyarakat tidak dibenarkan menyakiti orang lain, walaupun hanya menyebarkan bau yang tidak enak.

Mendidik cita-cita

Fungsi pendidikan ini adalah mandidik setiap muslim untuk memeiliki kecintaan terhadap sesuatu yang sudah dicita-citakan, tegar menanggung derita, sabar menempuh dan melatih jiwa dengan kesungguhan dalam beramal.

Mendidik jasmani

Seorang muslim harus terprogram memperhatikan unsur badan yaitu menjaganya dan memenuhi hak-haknya. Pendidikan ini meliputi pembinaan diwaktu sehat, pengobatan diwaktu sakit dan pemenuhan gizi serta berolah raga.

Mendidik seks

Naluri seks merupakan sesuatu yang diciptakan Allah yang harus diwadahi oleh lembaga halal yaitu pernikahan.

Dari karakteristik pendidikan islam yang harus diikuti setiap muslim tujuannya adalah:

1. Membentuk perspektif terhadap ummat.
2. Membentuk kepribadian islam yang utuh.
3. Membentuk kepribadian yang selalu mengajak kepada kebaikan dan melarang kepada kemun`karan.

26

**HIKMAH**

Pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan:

1. Perhatian penuh terhadap sholat dan memperteguh aqidah
2. Komitmen dengan etika dakwah
3. Gembira dengan pengorbanan dan kerja lelah setiap hari
4. Rindu pada jihad dan syahid, tapi tidak sok berani.
5. Disiplin dengan ketaatan
6. Zuhud dan mengurangi beban tuntutan duniawi
7. Menanti-nanti kematian dan lupa pada ambisi duniawi
8. Cinta Allah dalam satu rasa harap yang dikendali rasa takut
9. Memutuskan hubungan dengan orang kafir dan munafik
10. Sabar dalam menghadapi cobaan (syek Mohammad Al-Rasyid)

**DAFTAR BACAAN DAN INDEKS AYAT**

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Pendidikan Islam ( Muhammad Al- Ghazali)   **Indeks Ayat:**   1. Q.S 3:10 2. QS.3:79 3. QS.96:3   QS.2:208 |  |

27

#### UKHUWAH ISLAMIYAH

### SASARAN

1. Memahami makna Ukhuwah Islamiyah
2. Mengambil ibrah dari ukhuwah rasulullah dan para sahabat
3. Memahami cara menjaga ukhuwah dan mengamalkan prinsip ukhuwah islamiyah dalam keseharian
4. Memahami tentang tingkatan-tingkatan ukhuwah dalam islam
5. Menumbuhkan rasa selalu menjalin ukhuwah dengan sesama muslim.
6. Memahami tentang pentingnya ukhuwah dalam persatuan dan kesatuan
7. Memahami tentang urgensi ukhuwah dalam beramal
8. Menyadari bahwa kita dalam kelompok mentoring adalah satu ukhuwah
9. memahami prinsip berukhuwah diantara muslim dan muslimah

**METODE PENDEKATAN**

Ceramah dan diskusi

**KOLOM**

**Suatu hari, Umar sedang duduk di bawah pohon kurma dekat Masjid Nabawi. Di sekelilingnya, para sahabat sedang asyik mendiskusikan sesuatu.**

Tiba-tiba datanglah tiga orang pemuda. Dua pemuda memegangi seorang pemuda lusuh yang diapit oleh mereka.Ketika sudah berhadapan dengan Umar, kedua pemuda yang ternyata kakak beradik itu berkata :"Tegakkanlah keadilan untuk kami, wahai Amirul Mukminin!". "Qishashlah pembunuh ayah kami sebagai had atas kejahatan pemuda ini !"Umar segera bangkit dan berkata :"Bertakwalah kepada Allah, benarkah engkau membunuh ayah mereka, wahai anak muda?"

Pemuda lusuh itu menunduk sesal dan berkata :"Benar, wahai Amirul Mukminin."

"Ceritakanlah kepada kami kejadiannya,"kata Umar.Pemuda lusuh itu kemudian mulai bercerita: "Aku datang dari pedalaman yang jauh, kaumku memercayakan aku untuk suatu urusan muammalah untuk kuselesaikan di kota ini. Sesampainya aku di kota ini, ku ikat untaku pada sebuah pohon kurma lalu kutinggalkan dia (unta). Begitu kembali, aku sangat terkejut melihat seorang laki-laki tua sedang menyembelih untaku, rupanya untaku terlepas dan merusak kebun yang menjadi milik laki-laki tua itu. Sungguh, aku sangat marah, segera ku cabut pedangku dan kubunuh ia (lelaki tua tadi). Ternyata ia adalah ayah dari kedua pemuda ini."

"Wahai, Amirul Mukminin, kau telah mendengar ceritanya, kami bisa mendatangkan saksi untuk itu,"kata pemuda yang ayahnya terbunuh."Tegakkanlah had Allah atasnya!" timpal yang lain. Umar tertegun dan bimbang mendengar cerita si pemuda lusuh."Sesungguhnya yang kalian tuntut ini pemuda shalih lagi baik budinya. Dia membunuh ayah kalian karena khilaf kemarahan sesaat," ujarKhalifah.

"Izinkan aku, meminta kalian berdua memaafkannya dan akulah yang akan membayarkan diyat (tebusan) atas kematian ayahmu", lanjut Umar. "Maaf Amirul Mukminin," sergah kedua pemuda masih dengan mata marah menyala. "Kami sangat menyayangi ayah kami, dan kami tidak akan ridha jika jiwa belum dibalas dengan jiwa." Umar semakin bimbang, di hatinya telah tumbuh simpati kepada si pemuda lusuh yang dinilainya amanah, jujur, dan bertanggung jawab.

Tiba-tiba si pemuda lusuh berkata :"Wahai Amirul Mukminin, tegakkanlah hukum Allah, laksanakanlah qishash atasku. Aku ridha dengan ketentuan Allah", ujarnya dengan tegas.

"Namun, izinkan aku menyelesaikan dulu urusan kaumku. Berilah aku tangguh tiga hari. Aku akan kembali untuk diqishash."

"Mana bisa begitu?", ujar kedua pemuda yang ayahnya terbunuh.

"Nak, tak punyakah kau kerabat atau kenalan untuk mengurus urusanmu?", tanya Umar.

"Sayangnya tidak ada, Amirul Mukminin".

"Bagaimana pendapatmu jika aku mati membawa hutang pertanggung jawaban kaumku bersamaku?", pemuda lusuh balik bertanya kepada Umar. "Baik, aku akan memberimu waktu tiga hari. Tapi harus ada yang mau menjaminmu, agar kamu kembali untuk menepati janji." kata Umar. "Aku tidak memiliki seorang kerabatpun di sini. Hanya Allah, hanya Allah-lah penjaminku wahai orang-orang beriman", kata dia. Tiba-tiba dari belakang kerumunan terdengar suara lantang :

"Jadikan aku penjaminnya, wahai Amirul Mukminin."Ternyata Salman al-Farisi yang berkata. "Salman?" hardik Umar marah."Kau belum mengenal pemuda ini, Demi Allah, jangan main-main dengan urusan ini".

"Perkenalanku dengannya sama dengan perkenalanmu dengannya, yaa, Umar. Dan aku mempercayainya sebagaimana engkau percaya padanya", jawab Salman tenang. Akhirnya dengan berat hati, Umar mengizinkan Salman menjadi penjamin si pemuda lusuh. Pemuda itu pun pergi mengurus urusannya. Hari pertama berakhir tanpa ada tanda-tanda kedatangan si pemuda lusuh. Begitupun hari kedua. Orang-orang mulai bertanya-tanya apakah si pemuda akan kembali. Karena mudah saja jika si pemuda itu menghilang ke negeri yang jauh.

Hari ketiga pun tiba. Orang-orang mulai meragukan kedatangan si pemuda, dan mereka mulai mengkhawatirkan nasib Salman, salah satu sahabat Rasulullah S.A.W. yang paling utama. Matahari hampir tenggelam, hari mulai berakhir, orang-orang berkumpul untuk menunggu kedatangan si pemuda lusuh. Umar berjalan mondar-mandir menunjukkan kegelisahannya. Kedua pemuda yang menjadi penggugat kecewa karena keingkaran janji si pemuda lusuh. Akhirnya tiba waktunya penqishashan. Salman dengan tenang dan penuh ketawakkalan berjalan menuju tempat eksekusi. Hadirin mulai terisak, karena menyaksikan orang hebat seperti Salman akan dikorbankan. Tiba-tiba di kejauhan ada sesosok bayangan berlari terseok-seok, jatuh, bangkit, kembali jatuh, lalu bangkit kembali.

Itu dia! teriak Umar. Dia datang menepati janjinya!. Dengan tubuhnya bersimbah peluh dan nafas tersengal-sengal, si pemuda itu ambruk di pangkuan Umar.

Hh..hh.. maafkan.. maafkan.. aku, wahai Amirul Mukminin.. ujarnya dengan susah payah,

Tak kukira... urusan kaumku... menyita... banyak... waktu....Kupacu... tungganganku... tanpa henti, hingga... ia sekarat di gurun... Terpaksa... kutinggalkan... lalu aku berlari dari sana..

Demi Allah, ujar Umar menenanginya dan memberinya minum, Mengapa kau susah payah kembali? Padahal kau bisa saja kabur dan menghilang? tanya Umar.

Aku kembali agar jangan sampai ada yang mengatakan... di kalangan Muslimin... tak ada lagi ksatria... menepati janji... jawab si pemuda lusuh sambil tersenyum. Mata Umar berkaca-kaca, sambil menahan haru, lalu ia bertanya :Lalu kau, Salman, mengapa mau- maunya kau menjamin orang yang baru saja kau kenal?"

Kemudian Salman menjawab :" Agar jangan sampai dikatakan, dikalangan Muslimin, tidak ada lagi rasa saling percaya dan mau menanggung beban saudaranya.

Hadirin mulai banyak yang menahan tangis haru dengan kejadian itu.Allahu Akbar!, Tiba-tiba kedua pemuda penggugat berteriak.Saksikanlah wahai kaum Muslimin, bahwa kami telah memaafkan saudara kami itu. Semua orang tersentak kaget.Kalian... ujar Umar.

Apa maksudnya ini? Mengapa kalian..? Umar semakin haru.

Kemudian dua pemuda menjawab dengan membahana :Agar jangan sampai dikatakan, di kalangan Muslimin tidak ada lagi orang yang mau memberi maaf dan sayang kepada saudaranya. Allahu Akbar! teriak hadirin. Pecahlah tangis bahagia, haru dan sukacita oleh semua orang.

**Ibrah:** ukhuwah islamiyah telah melahirkan kepercayaan terhadap sesama muslim, kemauan berkorban untuk saudara seiman, dan sifat saling memaafkan.

**RINCIAN BAHASAN**

Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Setiap orang yang beriman adalah bersaudara, sedangkan perselisihan yang muncul diantaranya adalah sesuatu yang wajar. Sahabat nabi yang mempunyai kualitas aqidah yang tinggi dan sangat dekat dengan Rasulullah SAW pun masih didapati perselisihan. Perselisihan diantara manusia adalah sunnah dan biasa, hanya sahaja bagaimana sekarang ini kita menghadapi hubungan sesama manusia dan perselisihan ini dengan sikap saling memperbaiki dan mengembalikan diri kita kepada Allah SWT melalui ketaatan sehingga Allah akan turunkan rahmah kepada kita.

Dalil:

1. QS. 49:10; Orang-orang mukmin itu bersaudara, sebab itu perdamaikanlah antara dua orang bersaudara mu dan takutlah kepada Allah mudah-mudahan kamu mendapat rahmah
2. QS. 8:1; Mereka itu menanyakan kepada engkau tentang harta rampasan perang. Katakanlah: Harta rampasan perang itu adalah untuk Allah dan Rasul. Sebab itu takutlah kepada Allah dan perbaikilah urusan dintaramu dan ikutlah Allah dan Rasulnya, jika kamu orang beriman.

Tahapan Ukhuwah Islamiyah

1. **Taaruf**

Hubungan sesama manusia akan menjadikan kita mengenal individu lainnya. Perkenalan pertama biasanya berhubungan dengan fizikal seperti tubuh, badan, muka, gaya pakaian, gaya berjalan, tingkah laku yang nampak, rumah, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Melaksanakan taaruf di awali secara fizikal ini kemudian dilanjutkan mengenal secara pemikiran dan kejiwaan.

Dalil:

QS.49:13; *Wahai umat manusia sesungguhnya Kami tela menciptakan kamu dari lelaki dan perempuan, dan Kami telah menjadikan kamu berbagai bangsa dan bersuku puak, supaya kamu berkenal-kenalan (dan beramah mesra satu dengan yang lain). Sesungguhnya semulia-mulia kamu di sisi Allah ialah orang yang lebih taqwanya diantara kamu, (bukan yang lebih keturunan atau bangsa). Sesungguhnya Allah maha mengetahui, lagi maha mendalam pengetahuanNya (akan keadaan dan amalan kamu)*

28

1. **Tafahum**

Setelah taaruf ini akan mewujudkan suatu keadaan saling memahami. Saling memahami (tafahum) adalah kunci ukuwah islamiyah. Tanpa tafahum maka ukhuwah tidak akan berjalan. Proses taaruf boleh di jadualkan tetapi tafahum ini mesti berjalan seperti berjalannya ukhuwah itu sendiri.

Dalil:

QS. 8:60; *Dan sediakanlah untuk menentang mereka (musuh yang menceroboh) segala jenis kekuatan yang dapat kamu sediakan dan dari pasukan-pasukan berkuda yang lengkap sedia, untuk menggerunkan dengan persediaan itu musuh Allah dan musuh kamu serta musuh-musuh yang lain dari mereka yang kamu tidak mengetahui nya; sedang Allah mengetahuinya. Dan apa saja yang kamu belanjakan pada jalan Allah akan disempurnakan balasannya kepada kamu, dan kamu tidak akan dianiaya.*

1. **Taawun**

Taawun muncul setelah terlaksananya tafahum sesama kita. Taawun dapat dilaksanakan secara hati (saling mendoakan); secara pemikiran (berbincang dan menasehati); secara amal(bantu membantu). Saling membantu di dalam kebaikan adalah kebahagiaan tersendiri. Manusia tidak akan dapat hidup sendiri sehingga ia mesti hidup bersama-sama. Kebersamaan akan mempunyai nilai apabila kita adakan saling membantu.

Dalil:

QS. 5:2;…. *Dan hendaklah kamu bertolong-tolongan untuk membuat kebajikan dan bertaqwa, dan janganlah kamu bertolong-tolongan pada melakukan dosa (maksiat) dan percerobohan. Dan bertaqwalah kepada Allah, karena sesungguhnya Allah maha berat azab dan siksaNya (bagi sesiapa yang melanggar perintahnya)*

1. **Takaful**

Takaful muncul setelah taawun. Dengan takaful ini maka hati akan saling menyayangi. Takaful berarti merasakan senasib sepenanggungan. Rasa sedih dan susah sahabat kita dapat kita rasakan dan kita serta-merta membantunya. Takaful sebagai tingkat ukhuwah yang tinggi. Takaful terlaksana setelah proses sebelumnya berlangsung. Proses takaful sangat bergantung kepada pelaku-pelaku ukhuwah islamiyah ini. Contoh mementingkan sahabatnya terlebih dahulu (itsar) adalah ciri ukhuwah.

Dalil:

Hadits; Tidak akan beriman seseorang diantaramu apabila kamu tidak mencintai saudaramu seperti kamu mencintai dirimu sendiri.

1. **Akhirnya muncul kesatuan barisan dan juga kesatuan ummat.**

29

Memuliakan Teman

Memuliakan teman berarti menjaga dan menunaikan hak-hak mereka. Abdullah Nasih ‘Ulwan dalam Tarbiyatul ‘awlaad fil Islam menyebutkan bahwa hak-hak tersebut adalah:

1. **Mengucapkan salam ketika bertemu.**

Rasulullah saw. yaitu, “Kalian tidak akan masuk surga sebelum kalian beriman, dan kalian tidak akan beriman sebelum kalian saling mencintai. Maukah kalian aku tunjukkan kepada sesuatu yang apabila kalian kerjakan, niscaya kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kalian”. (H.R. As-Syaikhani)

1. **Menjenguk Teman Ketika Sakit**

Al Bukhari meriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy,ari bahwa Rasulullah saw bersabda, “Jenguklah orang yang sakit; beri makanlah orang yang lapar dan lepaskanlah orang yang dipenjara”.

Asy-Syaikhani meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda; Hak seseorang Muslim terhadap Muslim lainnya ada lima; Menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengiringi jenazah, memenuhi undangan dan mendoakan orang yang bersin”.

1. **Mendoakan Ketika Bersin**

Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. Bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Apabila salah seorang di antara kamu bersin, hendaklah ia mengucapkan, Al-Hamdu li’l-lah (segala puji bagi Allah), dan saudaranya atau temannya hendaknya mengucapkan untuknya, YarhamukalLah (semoga Allah mengasihimu)’ Apabila teman atau saudaranya tersebut mengatakan, YarhamukalLah (semoga Allah mengasihimu), kepadanya, maka hendaklah ia mengucapkan, YahdikumulLah wa yushlihu balakum

1. **Menziarahi karena Allah**

Ibnu Majah dan At-Tarmidzi meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Barang siapa menjenguk orang sakit atau berziarah kepada seorang saudara di jalan Allah, maka ia akan diseru oleh seorang penyeru “Hendaklah engkau berbuat baik, dan baiklah perjalananmu, (karenanya) engkau akan menempati suatu tempat di surga”.

1. **Menolong ketika kesempitan**

Asy-Syaikhani meriwayatkan dari Ibnu Umar ra, bahwa Rasulullah saw. bersabda; “Seorang muslim itu adalah saudara bagi muslim lainnya, ia tidak boleh berbuat zalim kepadanya dan tidak boleh menyia-nyiakannya (membiarkan, tidak menolongnya). Barang siapa menolong kebutuhan saudaranya maka Allah akan menolong kebutuhannya, barang siapa menyingkirkan suatu kesusahan dari seorang muslim, niscaya Allah akan menyingkirkan darinya suatu kesusahan di antara kesusahan-kesusahan hari kiamat. Dan barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, niscaya Allah akan menutupi (aib)nya pada hari kiamat”

30

1. **Memenuhi undangannya apabila ia mengundang**

Asy-Syaikhani meriwayatkan dari Abu Hurairah ra , bahwa Rasulullah saw. bersabda; Hak seseorang Muslim terhadap Muslim lainnya ada lima; Menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengiringi jenazah, memenuhi undangan dan mendoakan orang yang bersin”

1. **Memberikan ucapan selamat**

*Ad-Dailami meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra, “*Barang siapa bertemu saudaranya ketika bubar dari sholat Jum’ah, maka hendaklah ia mengucapkan “Semoga (Allah) menerima (amal dan do’a) kami dan kamu.

1. **Saling memberi hadiah**

At-Thabrani meriwayatkan dalam Al Ausath dari Nabi saw, bahwa beliau bersabda, “Saling memberi hadiahlah kalian, niscaya kalian akan saling mencintai”

Ad-Dailami meriwayatkan dari Anas secara marfu’, “*Hendaklah kalian saling* memberi hadiah karena hal itu dapat mewariskan kecintaan dan menghilangkan kedengkian-kedengkian”

Imam Malik di dalam Al Muwaththa’ meriwayatkan, “Saling bermaaf-maafkanlah, niscaya kedengkian akan hilang. Dan saling memberi hadiahlah kalian niscaya kalian akan saling mencintai dan hilanglah permusuhan.” Wallahu a’lam

Prinsip-prinsip ukhuwah islamiyah

Kata ukhuwah, seperti yang tergali dari ajaran Islam ternyata memiliki makna yang tidak sederhana. Kata tersebut bisa saja dimaknai sebagai persaudaraan, atau bersaudara. Ukhuwah berasal dari akar kata akh dengan arti teman akrap atau sahabat. Bentuk jamak dari akh dalam al-Qur’an ada dua macam, yaitu pertama ikhwan, yang biasanya digunakan untuk persaudaraan dalam arti tidak sekandung. Sementara yang kedua ikhwat, yang biasanya hanya digunakan dalam makna persaudaraan seketurunan.

Berikut ini adalah adab-adab pergaulan dengan lawan jenis yang bukan mahrom (saudara sedarah):

* + - 1. Harus menutup aurat yakni seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan untuk wanita dan dari pusar hingga lutut untuk pria. Hanya saja syarat-syarat penutup aurat untuk wanita yaitu kain tidak boleh tipis, tidak boleh tembus pandang, tidak boleh ketat, dan tidak boleh menyerupai pakaian laki-laki. Dan yang paling penting kerudung harus bisa menutup dada.
      2. Menundukkan dan menjaga pandangan bila berpapasan dengan lawan jenis, bila berbicara juga harus menjaga pandangan. Namun tidak harus selalu menundukkan muka ke tanah ketika berjalan sampai-sampai menabrak dinding. Mungkin dapat disiasati dengan melihat ujung-ujung jilbab atau dengan mata semu / samping.
      3. Ketika berbicara dengan lawan jenis harus yang tegas namun tidak dengan nada membentak dan tidak pula mendayu-dayu. Yang penting lawan bicara mengerti apa yang kita ucapkan.
      4. Tidak berdua-duaan (khalwat). Rasulullah SAW bersabda "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka jangan sekali-kali dia bersendirian dengan seorang perempuan yang bukan mahramnya, karena yang ketiga adalah syaitan." (HR. Rahmat). Berdua-duaan dengan lawan jenis sangat berbahaya karena yang ketiganya adalah syaitan yang dapat menggoda untuk membuat laki-laki dan perempuan yang berdua-duaan melakukan hal yang mendekati zina. Bila berinteraksi alangkah baiknya lebih dari dua orang serta yang diperbincangkan tidak bersifat pribadi atau hal-hal lain seperti curhat.
      5. Berdialog baik dengan bicara langsung maupun via telpon atau SMS hanya yang penting-penting saja dan tidak terlalu sering.

**RINGKASAN**

1. Ukhuwah islamiyah: hubungan peribadi dan secara berjamaah (bersama-sama)
2. Melaksanakan taaruf (49:13); secara fizikal, pemikiran dan kejiwaan
3. Saling memahami dan menyatukan hati (8:60); menyatukan pemikiran; meyatukan amal
4. Taawun (5:2) secara hati (saling mendoakan); secara pemikiran (berbincang dan menasehati); secara amal (bantu membantu)
5. Takaful muncul setelah taawun. Dengan takaful hati saling menyatu, saling menyayangi.
6. Akhirnya muncul kesatuan barisan dan juga kesatuan ummat.

**DAFTAR BACAAN DAN INDEKS AYAT**

31

|  |  |
| --- | --- |
| **Daftar Bacaan:**   1. Merajut keping – keping ukhuwah (Abdullah Nashih Ulwan) 2. Bercinta dan bersaudara karena Allah (Husni Adhom Jaro) 3. Pacaran dalam kacamata Islam (Abdurrahman Al-Mukaffi) 4. 60 karakter sahabat Rasullulah (Khalid M. Khalid) | **Indeks Ayat:**   1. Makna ukuwah 3 : 103 2. Jalan mewujudkan ukhuwah  * iman dan takwa 49 : 10 * ta’aruf 49 : 13 * tausiyah 103 : 3 * ta’aun 59 : 9  1. Hak – hak dalam ukhuwah  * dalam harta 3 : 134, dalam diri 59 ; 9, dalam lisan 48 : 11, dalam hati 42 : 40 |

**PERANAN PEMUDA**

**SASARAN**

1. Mengetahui realita dari kondisi mayoritas pemuda hari ini
2. Mengetahui bekal pemuda dalam menjalankan setiap perannya agar tidak melenceng dari al-qur’an dan sunnah
3. Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap permasalahan pemuda zaman sekarang
4. Memahami bagaimana menjadi pemuda islam yang sejati
5. Memahami apa sebenarnya peran pemuda islam terhadap lingkungan, masyarakat, agama, bangsa dan tanah air
6. Menumbuhkan rasa ingin megalami perubahan menjadi pemuda yang soleh dan taat dalam beribadah

**METODE PENDEKATAN**

Ceramah dan diskusi

Metode diskusi: Mentor menanyakan kepada mentee mengenai impian mereka sebagai pemuda beberapa tahun yang akan datang.

**KOLOM**

**IBNU RUSYD (AVERROES)**

**Muslim Multipakar**

**Dakwah ---** Di Cordoba terdapat tiga orang terkenal bernama Ibnu Rusyd, ketiganya berasal dari satu keluarga. ketiganya adalah ulama, cendikiawan dan hakim. Mereka adalah kakek, ayah dan cucu. Mereka adalah Muhammad ibn Rusyd (kakek/Ibnu Rusyd al-Jadd), penulis Al-Bayan wa al-Tahshil, sebuah kitab besar yang menjadi rujukan mazhab Maliki, ia pernah menjabat sebagai Qadhi al-Qudhah (Ketua Mahkamah Agung) di Andalusia (Spanyol saat ini). Orang kedua bernama Ahmad ibn Muhammad ibn Rusyd (ayah/Ibnu Rusyd al-Ibn), ia juga pernah menjabat sebagai Qadhi (hakim) di Cordoba dan Qadhi al-Qudhah di Andalusia. Dan orang ketiga adalah Ibnu Rusyd (al-Hafid/cucu), tokoh yang akan dibahas.

Nama dan gelar lengkapnya adalah Al-Allamah al-Qadhi Abu al-Walid Muhammad ibn Abi al-Qasim Ahmad ibn Syaikh al-Malikiyyah Abi al-Walid Muhammad ibn Ahmad ibn Ahmad ibn Rusyd al-Qurthubi. Di Barat ia dikenal dengan nama Averroes. Lahir di Cordoba, Andalusia tahun 520 H/1126 M dan wafat di Marrakech, Maroko tahun 595 H/1198 M.  
Ia lahir dalam lingkungan keluarga mapan yang terkenal alim dalam bidang ilmu agama, terutama fiqh, sehingga wajar jika sejak kecil ia telah mempelajari dan menguasai berbagai cabang ilmu pengetahuan agama. Di samping itu, Cordoba ketika itu tengah berada pada zaman keemasannya sebagai salah satu ibukota ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Kedua faktor inilah yang membuatnya mumpuni dalam berbagai cabang ilmu, agama dan umum.

Sejak kecil ia telah mempelajari al-Quran, tafsir, hadis, fiqih dan sastra Arab. Pendidikan pertamanya diterima dari ayahnya yang terkenal alim, darinya ia mempelajari fiqih, ushul fiqh, bahasa dan sastra arab serta ilmu kalam, bahkan dibawah bimbingan ayahnya ia mempelajari kitab Muwaththa', karya imam Malik, mengomentari dan menghafalnya dalam usia yang relatif muda. Hal inilah yang membuatnya memiliki basic kuat dalam ilmu-ilmu agama. Sejak kecil ia telah bersungguh-sungguh dalam mempelajari berbagai ilmu, bahkan semenjak dewasa ia tidak pernah meninggalkan berfikir dan membaca kecuali hanya dua malam saja, yaitu malam kematian ayahnya dan malam pengantinnya. Sehingga wajar jika berpuluh ribu halaman telah ditulisnya, baik berupa karangan sendiri, ringkasan ataupun komentar terhadap beberapa kitab.

Masa mudanya ia habiskan untuk mempelajari fiqh. Wajar saja jika ia benar-benar menguasai ilmu fiqh, terutama fiqh perbandingan, inilah yang membuat sebagian ulama mendudukannya pada tabaqah (peringkat) pertama di kalangan fuqaha Andalusia. Bahkan ia pernah menjabat sebagai qadhi (hakim) di Sevilla dan qadhi al-Qudhah (ketua mahkamah agung) di Cordoba. Ia juga mempelajari kedokteran dilengkapi dengan kemahiran berbahasa Arab serta ilmu-ilmu lainnya. Dalam kedokteran ia di anggap sebagai imam terkemuka.   
Setelah mendalami ilmu-ilmu agama dan kedokteran, ia juga mendalami matematika, fisika, astronomi, logika dan filsafat, sehingga ia menjadi seorang ilmuwan ensiklopedis yang menguasai berbagai ilmu pengetahuan, naqli maupun aqli, ilmu agama maupun ilmu duniawi. Namun demikian, peguasaannya terhadap ilmu rasional lebih kentara dibandingkan ilmu riwayah. Bahkan dalam bidang filsafat, ia adalah pakarnya, banyak karya tulis yang dihasilkannya dalam bidang ini. Yang terkenal adalah ulasan-ulasannya yang terdiri dari Jami (ikhtiar), Talkhis (resume), dan Tafsir atau Syarah (ulasan) terhadap pemikiran filsafat Aristoteles. Ketiga karya ini berpengaruh besar pada kalangan ilmuwan Eropa, sehingga di sana muncul satu aliran yang dinisbahkan kepadanya, Rusydiyyah (Averroisme). Sayangnya, karya-karyanya dalam bidang filsafat inilah yang menjadi penyebab timbulnya fitnah terhadap dirinya menjelang kematiannya pada tahun 595 H/1198 M, ia dituduh zindik dan kemudian diasingkan ke Lucena, perkampungan Yahudi di tenggara kota Cordoba dan karya-karyanya dibakar pada masa pemerintahan Ya'kub al-Manshur.

34

Karya-karya Ibnu Rusyd cukup banyak dalam berbagai cabang ilmu. Di antara yang terkenal: kitab Bidayah al-Mujtahid, dalam bidang fiqh (perbandingan), kitab ini sangat terkenal di negara-negara Islam, termasuk di Indonesia, kitab ini begitu istimewa, karena di dalamnya memuat perbedaan pendapat di kalangan fuqaha dari para sahabat dan orang-orang setelah mereka berikut penyebab terjadinya dan dalil-dalinya, kitab ini membuat para pembacanya merasa berdialog dan terbimbing untuk memperoleh cara berijtihad, karena tujuan penulisan kitab ini adalah sebagai pembuka pintu gerbang ijtihad. Kitab Al-Kulliyyat, dalam bidang kedokteran, kitab ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Latin, Spanyol dan Ibrani. Pada abad pertengahan kitab ini menjadi rujukan di universitas-universitas Eropa di samping kitab Al-Qanunnya Ibnu Sina. Kitab Fashl al-Maqal fi Ma baina al-Syari'ah wa al-Hikmah min al-Ittishal dalam bidang filsafat yang menguraikan adanya keselarasan antara agama dan akal karena keduanya adalah pemberian Tuhan dan Tahafut al-Tahafut, juga dalam bidang filsafat yang membuatnya terkenal dalam bidang ini, karena di dalamnya ia menyanggah pendapatnya al-Ghazali yang mengkritik dan mengkafirkan para filosof dalam kitabnya, Tahafut al-Falasifah. Al-Kasyf 'an Manahij al-Adillah fi 'Aqaid al-Millah dalam bidang ilmu kalam dengan menerapkan metode filsafat.

Dan masih banyak lagi kitab lainnya dalam berbagai cabang ilmu. Yang menarik dari karya-karyanya ini ia selalu membagi pembahasannya ke dalam tiga bentuk, yaitu komentar, kritik dan pendapat. Ia adalah seorang komentator sekaligus kritikus ulung yang merupakan ciri kebesaran dan kejeniusannya.

Sumber: Ensiklopedi Islam, Muaqaddimah Bidayah al-Mujtahid, Siyar A'lam al-Nubala', Refleksi atas Persoalan Keislaman.

**Ibrah:** dari kisah diatas kita mengetahui bahwa Ibnu Rusyd adalah seorang pemuda yang penuh semangat menuntut ilmu, cerdas, yang kemudian melahirkan karya-karya yang luar biasa yang bermanfaat bagi banyak orang.

**RINCIAN BAHASAN**

Realita kondisi mayoritas pemuda hari ini

Seperti yang dapat kita lihat bekakangan ini moral generasi muda justru jauh dari kata baik dan itu jauh dengan apa yang diharapkan. Dari cara berpakaian, remaja masa kini cenderung meniru gaya berpakaian orang barat. Padahal seperti yang kita tahu gaya berpakaian orang barat sangat terbuka, tidak memperhatikan kesopanan, dan menyimpang dari moral. Terkait dengan sopan santun, anak muda sekarang seakan sudah hilang sikap sopan santun mereka. Terutama kepada orang yang lebih tua , yang seharusnya dihormati malah di olok-olok, dicaci maki bahkan bertindak fisik sesuka hati mereka. Sebagai contoh akhir-akhir ini pemberitaan yang sedang hangat yaitu guru yang menjadi korban tindakan fisik muridnya, bahkan ada yang sampai meninggal dunia. Masih banyak contoh yang lainnya yang terjadi di kalangan pemuda saat ini. Hal seperti ini harus diperbaiki dari diri pemuda karena generasi muda adalah generasi penerus bangsa, generasi yang menjadi tumpuan masa depan bangsa.

Pentingnya Keberadaan Pemuda dalam Kehidupan

Sejarah menunjukkan banyak deretan nama yang terukir sebagai pembaharu peradaban manusia mulai dari tingkat nasional sampai tingkat internasional. Peranan pemuda telah terbukti dalam perjalanan sejarah kehidupan manusia. Perubahan apa pun yan terjadi di masyarakat selalu diawali dan di pelopori oleh para pemuda. Risalah Islam dan perintah perubahan hanya dapat dilakukan oleh pemuda. Di Zaman Rasulullah penegak dan pejuang dakwah mayoritas dibawa oleh para pemuda, begitu juga perubahan-perubahan yang terjadi diberbagai kelompok masyarakat juga dilakukan oleh para pemuda.

Kondisi generasi muda merupakan parameter masa depan suatu bangsa. Apabila kondisi pemudanya baik akan baik pula kondisi bangsa di masa depan. Begitu juga sebaliknya.

Peranan Pemuda Islam

1. Membangkitkan sifat kritis

Nabi Ibrahim AS, Nabi Musa AS, Nabi Isa AS, dan Nabi-nabi lainnya pada masa muda sering mengkritisi dan memberikan solusi persoalan yang muncul di sekitarnya. Mereka mengkritisi hal-hal yang tidak benar dan tidak adil. Potensi ini merupakan ciri pertama dari kemampuan pemuda yang dapat melakukan perubahan.

Pemuda hendaknya selalu merasa tidak puas dengan apa yang sudah dicapai dan tidak tenang melihat ketidakadilan. Peran mereka sangat penting dalam membangun budaya dan iklim di kampus dan di masyarakat.

(Ingatlah) ketika Ibrahim berkata kepada Bapak dan kaumnya : "Patung-patung apakah ini yang kamu tekun beribadat kepadanya ?" (QS Al Anbiya : 52)

32

1. Generasi pengganti

Generasi pengganti berarti menggantikan generasi sebelumnya yang tidak beriman. Allah telah menyebutkan bahwa orang yang tidak beriman akan digantikan oleh generasi yang beriman dan karekter-karakter generasi pengganti tersebut hanya dimiliki oleh para pemuda.

Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, bersikap keras terhadap yang kafir, yang berjihad dijalan Allah dan tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela ….. (QS Al Maidah : 54)

1. Generasi penerus

Setiap pemimpin di dalam negara atau masyarakat akan mengalami masa tua dan mungkin akan mati. Oleh karena itu perlu ada generasi yang dapat meneruskan peran mereka. Para pemudalah sosok yang akan mampu meneruskan kepemimpinan mereka dan menjadi penerus dalam masyarakat.

1. Pembaharu moral umat

Pemuda merupakan pembaharu moral umat karena masalah moral merupakan suatu yang sangat berat. Pemuda dengan potensi yang dimiliki, semangat yang berkobar-kobar, fisik yang kuat, pemikiran yang cerdas akan dapat memperbaharui moral umat. Pembaharuan ini dapat dilakukan denga cara melakukan dakwah, tarbiyah dan jihad.

Bekal yang dibutuhkan oleh para pemuda

Mengenai bekal yang harus di siapkan sebagai pemuda muslim yaitu :

* + - 1. Pendidikan Islam

Adalah pendidikan keislaman menuju muslim yang kaaffah. Dengan pendidikan para pemuda akan membangkitkan dan mengaktualkan fitrah yang dimiliki sehingga potensi pemuda dapat berkembang dan disalurkan kepada kebaikan. Pemuda yang tidak terbina hatinya, potensi yang dimiliki akan tertutupi oleh kemaksiatan sehingga menjadikan mereka tidak kreatif dan tidak mampu menjalankan perannya sebagai seorang pemuda. Pendidikan tidak saja membangun potensi pemuda tetapi juga mampu memelihara, mengembangkan dan menyalurkan potensi tersebut ketempat yang sesuai.

1. Bijaksana dan ilmu

Para pemuda pada dasarnya belum memiliki banyak pengalaman karena usianya serta kegiatannya yang belum begitu banyak. Oleh karena itu terkadang pemuda kurang bijaksana dan kurang mempunyai wawasan dalam berbagai tindakan dan sikap. Sehingga diperlukan suatu pembekalan kepada para pemuda berupa keilmuan dan pengalaman sehingga mampu menjalankan perannya dengan baik. Walaupun demikian tidak sedikit juga para pemuda yang memiliki pengalaman dan ilmu sehingga mampu bersikap bijaksana dalam menjalankan kehidupannya.

33

1. Pembentukan kepribadian kepemimpinan

Pembentukan pribadi-pribadi para pemuda perlu dilakukan tiada henti agar pembekalan ini mampu memberikan hasil yang optimal berupa terlaksananya peran pemuda yang optimal dengan terbentuknya pribadi-pribadi yang siap menjadi pemimpin danjuga siap untuk dipimpin.

”Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Rabb mereka dan kami tambahkan kepada mereka petunjuk” (QS Al Kahfi : 13)

KEPEMIMPINAN

Kepemimpinan (leadership) adalah suatu proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pengertian pemimpin adalah seseorang yang diberi kepercayaan sebagai ketua (kepala) dalam sistem di sebuah organisasi/ perusahaan. Membangun kepemimpinan dapat dilakukan dengan cara memiliki Mindset besar, tangguh dan berkompetensi, tapi tetap berorientasi pada kebermanfaatan untuk banyak orang.

Berikut sifat-sifat kepemimpinan dalam organisasi yang penting untuk dimiliki oleh setiap pemimpin :

### Sebagai Motivator

Fungsi kepemimpinan dalam organisasi selain mengarahkan pada tujuan adalah mampu memotivasi orang lain. Kemampuan memotivasi dari pemimpin sangat diperlukan karena melalui kemampuan ini mereka dapat mempengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk berbuat sesuatu. Peran kepemimpinan dalam organisasi ini sangat penting. Tanpa adanya motivasi yang kuat tidaklah mungkin orang akan tergerak untuk melakukan sesuatu.

### Menjalin Komunikasi yang baik dengan bawahan

Pemimpin suatu organisasi seharusnya tidak hanya bisa mengarahkan atau mengatur bawahannya dengan kewenangan yang dimiliki. Namun pemimpin organisasi harus dapat berkomunikasi dengan bawahan secara baik dan lebih manusiawi. Meski tuntutan profesional tetap digalakkan, kemampuan untuk berkomunikasi agar orang mau bekerjasama tidak kalah penting.

### Memberikan kepercayaan kepada bawahan

Memberikan tugas atau tanggung jawab kepada bawahan dapat membuat bawahan merasa dirinya dapat dipercaya. Oleh kaena itu dalam sebuah kepemimpinan perlunya pemimpin mendelegasikan tugas kepada para bawahannya. Cara ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada bawahan sembari mempersiapkan pemimpin selanjutnya.

### Bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpin

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu mempertanggungjawabkan apa yang dipimpinnya.Kesalahan yang dilakukan oleh bawahan sejatinya adalah kesalahan pemimpin apakah dari segi komunikasi atau koordinasi. Oleh karena itu pemimpin organisasi perlu benar-benar mengatur apa yang dipimpinnya sebelum terjadi kesalahan yang lebih besar.

Namun apabila kesalahan telah terjadi maka pemimpin siap untuk mempertanggungjawabkan konsekuensinya tanpa menyalahkah berbagai pihak.

Peran atau kontribusi yang dapat dilakukan oleh pemuda saat ini:

Di zaman milenial ini banyak peran yang dapat dijalankan oleh para pemuda. Kecanggihan teknologi dan banyaknya jenis media sosial yang ada hendaknya dapat dimanfaatkan oleh pemuda untuk hal-hal yang positif dan produktif. Seperti menulis di blog, menjadi content creator, membuat desain untuk kepentingan kebaikan, dan lain-lainnya. Pemuda juga bisa ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan social. Kegiatan sosial dapat dilakukan dengan cara membantu korban bencana banjir, gempa, longsor serta memberikan arahan dan pengajaran bagi mereka yang kurang mampu. Dalam bidang ekonomi peran yang dapat diambil pemuda adalah menjadi entrepreneur, selain melatih sikap mandiri sedari dini (kepentingan pribadi) menjadi pengusaha juga dapat memberi manfaat bagi orang lain dengan membuka lapangan kerja. Dan masih banyak contoh lainnya yang dapat dilakukan oleh pemuda.

**DAFTAR BACAAN DAN INDEKS AYAT**

35

|  |  |
| --- | --- |
| **Daftar Bacaan:**   1. Peranan pemuda Islam (Abdullah Nashish ulwan) 2. Fiqh Prioritas (Yusuf Qordhawi) | **Indeks Ayat:**   1. Makna ukuwah 3 : 103 2. Jalan mewujudkan ukhuwah  * iman dan takwa 49 : 10 * ta’aruf 49 : 13 * tausiyah 103 : 3 * ta’aun 59 : 9  1. Hak – hak dalam ukhuwah  * dalam harta 3 : 134 * dalam diri 59 ; 9 * dalam lisan 48 : 11 * dalam hati 42 : 40 |

Praktik wudhu dan sholat (Fardhu dan jenazah)

**Sasasaran:**

36

1.Memahamkan rukun wudhu dan shalat yang benar

2. Mampu memprkatekkan bacaan, gerakan, dan semua tata tertib rukun wudhu dan Shalat

3. Memahamkan dasar hokum wudhu dan shalat

4. Mampu memaknai hakikat dari wudhu dan sholat

5. Memahami bacaan wudhu dan shalat dengan baik dan benar.

6. Mampu menjabarkan manfaat wudhu dan shalat dalam kehidupan sehari-hari.

**Metode :**

Ceramah dan diskusi

**Materi**

Ketika kita belajar dan membahas materi Mengenal Insan (Ma’rifatul Insan), kita tahu bahwa tujuan makhluk diciptakan salah satunya adalah beribadah kepada Allah. Sebelum beribadah kita musti memepelajari ilmunya, seperti hukum pelaksanaan, tata cara dan adab dalam beribadah. Dalam pembahasan ini kita akan mempelajari terkait wudhu dan sholat. Agar mencapai sholat yang benar maka perlu tahu cara berwudhu yang benar.

Hukum Wudhu dan Sholat

bagi umat muslim Shalat merupakan tiang agama dan jangan pernah ditinggal dalam kondisi apapun. Dan bagi yang akan melaksanakan sholat maka diwajibkan atasnya untuk berwhudu menghilangkan hadats kecil. Kecuali bagi yang berhalangan untuk terkena air maka diperbolehkan baginya tayamum atau bersuci dengan tanah sebagai pengganti wudhu.

Perintah wajib wudhu bersamaan dengan perintah shalat 5 waktu, yaitu 1,5 tahun sebelum tahun hijriah.

Rukun-rukun wudhu’

1. niat dalam hati

2. Membasuh wajah (termasuk berkumur-kumur dan istinsyaq)

“Merupakan kebiasaan (Nabi SAW) jika beliau akan berwudhu, beliau mengambil sengenggam air kemudian beliau basuhkan (ke wajahnya) sampai tenggorokannya kemudian beliau menyela-nyela jenggotnya.” Kemudian beliau mengatakan, “Demikianlah cara berwudhu yang diperintahkan Rabbku kepadaku.” (HR. Abu Dawud)

3. mencuci kedua tangan sampai siku

“...Kemudian beliau membasuh tangannya yang kana sampai siku sebanyak tiga kali, kemudian membasuh tangan yang kiri sampai siku sebanyak tiga kali...” (HR. Muttafaqun Alaihi).

4. Mengusap kepala (Termasuk kedua telinga)

“Kemudian beliau membasuh mengusap kepala dengan tangannya, (dengan cara) menyapunya ke depan dan ke belakang. Beliau memulainya dari bagian depan kepalanya ditarik kebelakang sampai tengkuk kemudian mengembalikannya lagi ke bagian depan kepalanya.” (HR. Muttafaqun Alaihi)

5. Mencuci kedua mata kaki sampai mata kaki

“Kemudian beliau membasuh kedua kakinya hingga dua mata kaki.. .” (HR. Muttafaqun Alaihi)

6. Berurutan/tertib

Rukun-rukun sholat

#### ****Rukun pertama: Niat****

#### ****Rukun kedua: Berdiri bagi yang mampu****

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

صَلِّ قَائِمًا ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبٍ

“Shalatlah dalam keadaan berdiri. Jika tidak mampu, kerjakanlah dalam keadaan duduk. Jika tidak mampu lagi, maka kerjakanlah dengan tidur menyamping.”

#### ****Rukun ketiga: Takbiratul ihram****

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

مِفْتَاحُ الصَّلاَةِ الطُّهُورُ وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ

“Pembuka shalat adalah thoharoh (bersuci). Yang mengharamkan dari hal-hal di luar shalat adalah ucapan takbir. Sedangkan yang menghalalkannya kembali adalah ucapan salam. “

Yang dimaksud dengan rukun [shalat](https://muslim.or.id/fiqh-dan-muamalah/dosa-meninggalkan-shalat-lima-waktu-lebih-besar-dari-dosa-berzina.html) adalah ucapan takbir “Allahu Akbar”. Ucapan takbir ini tidak bisa digantikan dengan ucapakan selainnya walaupun semakna.

#### ****Rukun keempat: Membaca Al Fatihah di Setiap Raka’at****

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

“Tidak ada shalat (artinya tidak sah) orang yang tidak membaca Al Fatihah.”

#### ****Rukun kelima: Ruku’ dan thuma’ninah****

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah mengatakan pada orang yang jelek shalatnya (sampai ia disuruh mengulangi shalatnya beberapa kali karena tidak memenuhi rukun),

ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا

“Kemudian ruku’lah dan thuma’ninahlah ketika ruku’.”

Keadaan minimal dalam ruku’ adalah membungkukkan badan dan tangan berada di lutut.

Sedangkan yang dimaksudkan thuma’ninah adalah keadaan tenang di mana  setiap persendian juga ikut tenang. Sebagaimana Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah mengatakan pada orang yang jelek shalatnya sehingga ia pun disuruh untuk mengulangi shalatnya, beliau bersabda,

لاَ تَتِمُّ صَلاَةُ أَحَدِكُمْ حَتَّى يُسْبِغَ  … ثُمَّ يُكَبِّرُ فَيَرْكَعُ فَيَضَعُ كَفَّيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ حَتَّى تَطْمَئِنَّ مَفَاصِلُهُ وَتَسْتَرْخِىَ

“Shalat tidaklah sempurna sampai salah seorang di antara kalian menyempurnakan wudhu, … kemudian bertakbir, lalu melakukan ruku’ dengan meletakkan telapak tangan di lutut sampai persendian yang ada dalam keadaan thuma’ninah dan tenang.”

Ada pula ulama yang mengatakan bahwa thuma’ninah adalah sekadar membaca dzikir yang wajib dalam ruku’.

#### ****Rukun keenam: I’tidal setelah ruku’ dan thuma’ninah****

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam mengatakan pada orang yang jelek shalatnya,

ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا

“Kemudian tegakkanlah badan (i’tidal) dan thuma’ninalah.”

#### ****Rukun ketujuh: Sujud dan thuma’ninah****

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam mengatakan pada orang yang jelek shalatnya,

ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا

“Kemudian sujudlah dan thuma’ninalah ketika sujud.”

Hendaklah sujud dilakukan pada tujuh bagian anggota badan: [1,2] Telapak tangan kanan dan kiri, [3,4] Lutut kanan dan kiri, [5,6] Ujung kaki kanan dan kiri, dan [7] Dahi sekaligus dengan hidung.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ عَلَى الْجَبْهَةِ – وَأَشَارَ بِيَدِهِ عَلَى أَنْفِهِ – وَالْيَدَيْنِ ، وَالرُّكْبَتَيْنِ وَأَطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ

“Aku diperintahkan bersujud dengan tujuh bagian anggota badan: [1] Dahi (termasuk juga hidung, beliau mengisyaratkan dengan tangannya), [2,3] telapak tangan kanan dan kiri, [4,5] lutut kanan dan kiri, dan [6,7] ujung kaki kanan dan kiri. ”

#### ****Rukun kedelapan: Duduk di antara dua sujud dan thuma’ninah****

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا ، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا

“Kemudian sujudlah dan thuma’ninalah ketika sujud. Lalu bangkitlah dari sujud dan thuma’ninalah ketika duduk. Kemudian sujudlah kembali dan thuma’ninalah ketika sujud.”

#### ****Rukun kesembilan dan kesepuluh: Duduk Tasyahud akhir dan Membaca Tasyahud akhir****

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

فَإِذَا قَعَدَ أَحَدُكُمْ فِى الصَّلاَةِ فَلْيَقُلِ التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ …

“Jika salah seorang antara kalian duduk (tasyahud) dalam shalat, maka ucapkanlah “at tahiyatu lillah …”.”

#### ****Rukun kesebelas: Shalawat kepada Nabi setelah mengucapkan tasyahud akhir****

Dalilnya adalah hadits Fudholah bin ‘Ubaid Al Anshoriy. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah mendengar seseorang yang berdo’a dalam shalatnya tanpa menyanjung Allah dan bershalawat kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, lalu beliau mengatakan, “Begitu cepatnya ini.” Kemudian Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam mendo’akan orang tadi, lalu berkata padanya dan lainnya,

إذا صلى أحدكم فليبدأ بتمجيد الله والثناء عليه ثم يصلي على النبي صلى الله عليه وسلم ثم يدعو بعد بما شاء

“Jika salah seorang di antara kalian hendak shalat, maka mulailah dengan menyanjung dan memuji Allah, lalu bershalawatlah kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, lalu berdo’a setelah itu semau kalian.”

#### ****Rukun keduabelas: Salam****

36

Dalilnya hadits yang telah disebutkan di muka,

مِفْتَاحُ الصَّلاَةِ الطُّهُورُ وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ

“Yang mengharamkan dari hal-hal di luar shalat adalah ucapan takbir. Sedangkan yang menghalalkannya kembali adalah ucapan salam. ”

**Rukun ketigabelas: Tertib**

**Hakikat Wudhu dan Sholat**

Adanya kesadaran akan hakikat wudhu akan melahirkan ketersambungan hati dengan Allah SWT. Misalnya niat hakikatnya adalah mensucikan hati hanya karena Allah. Saat berkumur-kumur, sadari dan niatkan bahwa air yang masuk ke mulut bukan sekadar membersihkan kotoran lahir, tapi juga dosa-dosa yang pernah terucap lewat lisan. Berkumur – kumur hakikatnya mensucikan perkataan kita dari berkata kotor dan yang tidak berguna. Membasuh hidung hakikatnya mensucikan diri dari bau busuk akan dunia dan dari mencium sesuatu yang dilarang olehNya. Membasuh muka,adalah mensucikan wajah,dari melihat sesuatu yang dilarang olehNya. Membasuh tangan adalah mensucikan tangan supaya tidak berbuat kerusakan dan melakukan hal-hal yang dilarang olehNya. Membasuh kepala adalah mensucikan diri dari fikiran kotor menuju fikiran yang bersih sehingga menghasilkan pemikiran yang bermanfaat bagi seluruh alam. Membasuh telinga adalah mensucikan pendengaran dari mendengar yang dilarang olehNya. Membasuh kaki,adalah mensucikan perjalanan hidup kita menuju ridhoNya. Tertib hakikatnya adalah hidup teratur sesuai dengan apa-apa yang diperintah dan dilarang olehNya .

Ibnul Qoyyim *rahimahullah*menguraikan hakikat shalat, “Tidak dapat diragukan bahwa shalat merupakan perkara yang sangat menggembirakan hati bagi orang-orang yang mencintainya dan merupakan kenikmatan ruh bagi orang-orang yang mengesakan Allah, puncak keadaaan orang-orang yang jujur dan parameter keadaan orang-orang yang meniti jalan menuju kepada Allah. Shalat merupakan rahmat Allah yang dianugerahkan kepada hamba-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka untuk bisa melaksanakannya dan memperkenalkannya sebagai rahmat bagi mereka dan kehormatan bagi mereka, supaya dengan shalat tersebut mereka memperoleh kemulian dari-Nya dan keberuntungan karena dekat dengan-Nya. Allah tidak membutuhkan mereka (dalam pelaksanaan shalat), namun justru (hakikatnya shalat tersebut) merupakan anugerah dan karunia Allah untuk mereka. Dengan shalat, hati seorang hamba dan seluruh anggota tubuh beribadah.  (Dalam shalat),Allah menjadikan bagian (anugerah) untuk hati lebih sempurna dan lebih besar, yaitu berupa (hati bisa) menghadap kepada Rabb nya Subhanahu, bergembira dan merasakan kelezatan berdekatan dengan-Nya, merasakan nikmat dengan mencintai-Nya, riang gembira menghadap kepada-Nya, tidak berpaling kepada selain-Nya saat beribadah (shalat) serta menyempurnakan hak-hak peribadatan kepada-Nya, sehingga ibadahnya sesuai dengan apa yang Dia ridhoi” (Dzauqush Shalah, Ibnul Qoyyim. Hal. 8).

Manfaat wudhu dan Sholat

Dari Salman ra. berkata : Nabi SAW bersabda : "Bila seorang hamba berwudhu maka dosanya gugur daripadanya sebagaimana rontokmya daun ini." (HR. AL-Baihaqi).

Dari Ibnu Umar ra berkata : "Barang siapa yang berwudhu padahal dia masih berwudhu, maka dicatat untuknya sepuluh pahala kebajikan." (HR. Abu Daud).

Wudhu sebetulnya tidak terbatas hanya ketika akan shalat, tetapi sebaiknya setiap saat memiliki wudhu. Sebab dengan selalu menjaga wudhu, seseorang akan lebih terjaga perilaku serta kesehatan fisik dan jiwanya. Salah satunya menjelang tidur. Dari Al Bara’ bin ‘Azid, Rasulullah SAW bersabda, kapan pun engkau hendak tidur berwudhulah terlebih dahulu sebagaimana engkau hendak mengerjakan shalat, berbaringlah dengan menghadap ke arah kanan dan berdoalah (HR Bukhari). Hikmahnya, mengawali tidur dengan wudhu dan berzikir akan membuat tidur kita bernilai ibadah dan dicatat sebagai aktivitas dzikir.

Seorang ahli kesehatan mengungkapkan, bila sebelum tidur kita berwudhu dan meminum sepertiga gelas air putih, maka akan terjadi proses grounding dan netralisasi muatan negatif dalam tubuh. Hasilnya kita akan tidur tenang dalam pelukan cinta dan rahmat Allah. Bila kita berzikir dan memuji Allah sebelum tidur, maka memori kita yang terdalam akan merekam dengan baik ikrar cinta kita kepada Allah SWT.

Wudhu menjelang tidur, akan mendekatkan seseorang kepada surga. Rasul pernah memvonis seseorang sebagai ahli surga. Para sahabat penasaran. Apa gerangan yang membuat orang tersebut dimuliakan sedemikian rupa. Setelah diselidiki, ternyata sebelum tidur ia selalu berwudhu. Ia bersihkan anggota badannya dari najis. Dan sebelum mata terpejam, ia bersihkan hatinya dari iri, dengki, dendam, serta kebencian. Ia lupakan pula keburukan orang lain kepadanya, sehingga hatinya benar-benar lapang.

Bagi seorang Mukmin, wudhu adalah pembersih di dunia dan perhiasan indah pada Hari Kiamat (HR Muslim).

Manfaat Sholat:

**1. Menghindari tubuh manusia dari serangan penyakit.**

*“Rasulullah melihat padaku yang sedang berbaring dan merintih karna terasa sakit di perutku. Beliaupun berkata, bangunlah dan dirikanlah shalat karna shalat adalah kesembuhan”. (H.R. Ibnu majjar dalam kitab at-Thibb bab as-shalatu syifa’un 3458)*

**2. Meningkatkan aktivitas anggota tubuh seseorang dan mentalnya.**

*“Dijadikan penyejuk hatiku ada di dalam shalat, wahai bilal hiburlah kami dengan shalat.”*

**3. Menghilangkan penyakit hati kepada orang lain serta sifat dengkinya .**

*Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir (19) Apabila ia ditimpa dengan kesusahan maka ia berkeluh kesah (20) dan apabila ia mendapat kebaikan ia Amat kikir (21) kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat (22) (Surat Ke 70 [Al-Ma’arij]: Ayat ke 19-22)*

**4. Sarana untuk memohon pertolongan kepada Allah untuk mendapatkan kebaikan dunia dan akherat.**

*Hai (wahai) orang-orang yang beriman, Jadikanlah (buatlah) sabar dan shalat sebagai penolongmu [meninta pertolongan pada Allah], Sesungguhnya Allah beserta (bersama) orang-orang yang sabar. (Surat Ke 2 [Al-Baqarah]: Ayat ke 153)*

**PANDUAN MENTORING 2020/2021**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Agenda | Pelaksana | Waktu |
| Pembukaan | Mc | 3 menit |
| Tilawah dan evaluasi bacaan | Sendiri bergiliran/pekan | 7 menit |
| Kultum | Mente | 7 menit |
| materi | Mentor | 10 menit |
| Diskusi dan curhat | Bersama bergiliran | 7 menit |
| Doa | mente | 3 menit |

**Berangkatlah kamu, baik dalam keadaan merasa ringan ataupun merasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan diri kamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik jika kamu mengetahui (Qs. At-Taubah : 41)**